

**PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA ANAK DI KELURAHAN
GUNTING SAGA KECAMATAN KUALUH SELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (s.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MELISA PUTRI YS
NIM. 2020100025**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA ANAK DI KELURAHAN
GUNTING SAGA KECAMATAN KUALUH SELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**MELISA PUTRI YS
NIM. 20 201 00025**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA ANAK DI KELUHARAN
GUNTING SAGA KECAMATAN KUALUH SELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**MELISA PUTRI YS
NIM. 20 201 00025**



Pembimbing I

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I.M.Pd.
NIP. 197012312003121016

Pembimbing II

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP. 198309272023211007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Melisa Putri Ys

Padangsidimpuan, 15 Agustus 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

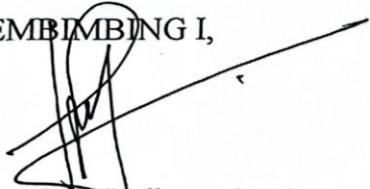
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Melisa putri ys yang berjudul *Pembinaan keagamaan pada anak di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,


Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197012312003121016

PEMBIMBING II,


Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP. 198309272023211007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melisa Putri Ys
NIM : 2020100025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pembinaan keagamaan pada anak di Kelurahan Gunting
Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu
Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa
meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas
Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat
12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari
terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia
menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023
tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat
dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 25 Agustus 2025

Saya yang Menyatakan,



Melisa Putri Ys
NIM. 2020100025

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melisa Putri Ys
NIM : 2020100025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "***Pembinaan keagamaan pada anak di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara***" Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 25 Agustus 2025

Saya yang Menyatakan,



Melisa Putri Ys
NIM. 2020100025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **Pembinaan Keagamaan Pada Anak di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara**
NAMA : **Melisa Putri Ys**
NIM : **2020100025**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSYAH SKRIPSI

Nama : Melisa Putri Ys
Nim : 2020100025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pembinaan Keagamaan Pada Anak di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002

Sekretaris

Misahradarsi Dongoran, M.Pd.
NIP. 199007262022032001

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002

Misahradarsi Dongoran, M.Pd.
NIP. 199007262022032001

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd, M.Pd.
NIP. 1970012312003121016

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP. 198309272023211007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 29 September 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/79,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian

ABSTRAK

| | |
|----------------------|---|
| Nama | : Melisa Putri YS |
| NIM | : 20 201 00025 |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| Judul | : Pembinaan Keagamaan Pada Anak di Kelurahan |
| Gunting | : Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. |

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebutuhan mendesak untuk merumuskan model pembinaan keagamaan anak yang relevan dan efektif dalam konteks sosial budaya masyarakat Kelurahan Gunting Saga, sehingga dapat menghasilkan generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep pembinaan keagamaan anak yang telah berjalan di Kelurahan Gunting Saga, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta menganalisis peran keluarga dan masyarakat dalam proses tersebut.

Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengelolaan analisis data dan teknik menjamin keabsahan data adalah perpanjangan waktu penelitian, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan pada anak di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, telah menunjukkan perkembangan yang positif, terutama dalam hal minat mengaji. Namun, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu kendalanya adalah kurangnya pengawasan orang tua terhadap pelaksanaan ibadah shalat lima waktu akibat kesibukan bekerja. Selain itu, kurangnya variasi kegiatan keagamaan yang menarik dan keterbatasan pengetahuan agama orang tua juga menjadi hambatan. Meskipun demikian, upaya orang tua dalam memberikan pendidikan agama sejak dini patut diapresiasi. Keberadaan tempat mengaji di masjid dan madrasah turut mendukung pembinaan keagamaan. Untuk meningkatkan kualitas pembinaan, perlu adanya sinergi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, tokoh agama, madrasah, dan keluarga, dalam menyediakan program-program yang inovatif dan menarik bagi anak-anak, serta meningkatkan kapasitas orang tua dalam memberikan bimbingan keagamaan yang komprehensif.

Kata Kunci: Pembinaan Keagamaan, Anak

ABSTRACT

| | |
|----------------------|--|
| Name | <i>: Melisa Putri YS</i> |
| Reg. Number | <i>: 20 201 00025</i> |
| Study Program | <i>: Islamic Religious Education</i> |
| Title | <i>: Religious Guidance for Children in Gunting Saga Village, South Kualuh District, North Labuhanbatu Regency</i> |

This research is motivated by the urgent need to formulate a model of religious guidance for children that is relevant and effective in the socio-cultural context of the Gunting Saga Village community, so that it can produce a young generation of faith, piety, and noble character. This research aims to identify the concept of children's religious development that has been running in Gunting Saga Village, identify supporting and inhibiting factors in its implementation, and analyze the role of family and community in the process.

The methodology used is qualitative with descriptive methods. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis management techniques and techniques to ensure data validity are extension of research time, persistence of observation and triangulation.

The results showed that religious guidance for children in Gunting Saga Village, South Kualuh Sub-district, North Labuhanbatu Regency, has shown positive developments, especially in terms of interest in reciting the Koran. However, there are still a number of challenges that need to be overcome. One of the obstacles is the lack of parental supervision of the five daily prayers due to their busy work schedules. In addition, the lack of a variety of interesting religious activities and parents' limited religious knowledge are also obstacles. Nevertheless, parents' efforts to provide early religious education should be appreciated. The existence of Quran centers in mosques and madrasahs also supports religious guidance. To improve the quality of guidance, there needs to be synergy between various parties, including the government, religious leaders, madrasahs and families, in providing innovative and interesting programs for children, as well as increasing the capacity of parents in providing comprehensive religious guidance.

Keywords: *Religious Guidance, Children*

خلاصة

| | |
|----------------|---|
| الاسم | : ميليسا بوتربي ي س |
| الرقم | : ٢٠٢٠١٠٠٢٥ |
| برنامج الدراسة | : التربية الدينية الإسلامية |
| العنوان | : التنمية الدينية للأطفال في قرية جونتنج ساجا، منطقة جنوب كوالوه، مقاطعة لايوهانباتو الشمالية |

إن الدافع وراء هذا البحث هو الحاجة الملحة لصياغة نموذج للتنمية الدينية للأطفال يكون ملائماً وفعالاً في السياق الاجتماعي والثقافي لمجتمع قرية غونتنج ساغا بحيث يمكن أن ينبع حبلاً ناشئاً يتحلى بالإيمان والتقوى والخلق النبيل. يهدف هذا البحث إلى التعرف على مفهوم التنمية الدينية للأطفال الذي يجري في قرية غونتنج ساغا وتحديد العوامل الداعمة والمثبتة في تطبيقه، وتحليل دور الأسرة والمجتمع في هذه العملية.

المنهجية المستخدمة هي المنهجية النوعية ذات الأساليب الوصفية، وتقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات وتقنيات إدارة تحليل البيانات وتقنيات ضمان صحة البيانات هي تمديد وقت البحث، واستمرار الملاحظة والتنبیث.

أظهرت النتائج أن الإرشاد الديني للأطفال في قرية غونتنج ساغا في منطقة جنوب كوالوه الفرعية في محافظة لايوهانباتو الشمالية قد أظهر تطورات إيجابية، خاصة فيما يتعلق بالاهتمام بتلاوة القرآن. ومع ذلك، لا يزال هناك عدد من التحديات التي يجب التغلب عليها. تتمثل إحدى العقبات في عدم إشراف الوالدين على الصلوات الخمس اليومية بسبب انشغالهم في جداول أعمالهم. وبالإضافة إلى ذلك، فإن عدم وجود مجموعة متنوعة من الأنشطة الدينية الشيقه ومحدودية المعرفة الدينية لدى الوالدين هي أيضاً عقبات. ومع ذلك، ينبغي تقدير جهود الوالدين في توفير التعليم الديني المبكر. كما أن وجود مراكز لتلاوة القرآن الكريم في المساجد والمدارس الدينية يدعم الإرشاد الديني. ولتحسين جودة الإرشاد الديني، يجب أن يكون هناك تأثير بين مختلف الأطراف، بما في ذلك الحكومة والزعماء الدينيين والمدارس الدينية والأسر، في توفير برامج مبتكرة وشيقه للأطفال، وكذلك زيادة قدرة الآباء والأمهات على تقديم الإرشاد الديني الشامل.

الكلمات المفتاحية: التنمية الدينية، الأطفال

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Syukur *Alhamdulillah*, tiada sanjungan dan puji yang berhak diucapkan selain hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan dan kelapangan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummat manusia menuju jalan kebenaran dan keselamatan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul: **“Pembinaan Keagamaan pada Anak di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun, berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr.Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri (UIN) Syakh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan.
4. Ibu Dr. Lis Yulianti Safrida Siregar, S. Psi., M.A., sebagai Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan. Bapak Ali Asrun, S.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen civitas akademik Universitas Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan.
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Ibu Dra. Hj Tatta Herawati Daulae M.A, Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi S. Ag., SS., M. Hum. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penujang untuk menyelesaikan Skripsi ini.

8. Bapak Lurah M. Januar Ahadi Siagian S.H yang telah memberikan izin dalam melaksanakan peneltian.
9. Penghargaan teristimewa dan rasa terima kasih yang tak ternilai kepada papa tersayang Ibnu Farid Ys terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan peneliti sampai peneliti tidak merasa kekurangan sedikit apapun dan selalu memberikan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Pintu surga, mama tersayang Juliani S.Pd yang sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study peneliti, yang tidak henti-hentinya mendoakan peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi mama dan papa harus selalu ada di pencapaian dan perjalanan hidup peneliti, *I Love you more.*
11. Teruntuk Desi Damanik dan Ade rizka teman peneliti yang selalu menemani, memberi motivasi dan semangat yang luar biasa terimakasih telah menjadi teman terbaik bahkan seperti saudara sendiri.
12. Terimakasih kepada para teman peneliti yaitu SOULMATE terimakasih telah memberi banyak dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini .
13. Terima kasih untuk teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 yang telah berperan banyak dalam memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah.
14. *And last thanks for myself.* Melisa Putri ys terima kasih sudah bertahan dan berjuangan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini. Walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan walaupun belum berhasil berbahagialah selalu dimanapun berada.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. *Amin ya robbal alamin*

Padangsidimpuan, mei 2025

Melisa Putri YS

NIM. 20 201 0002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tandasekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|-------------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | bā` | B | Be |
| ت | tā` | T | Te |
| ث | Śā | Ś | es (dengan titik datasnya) |
| ج | Jīm | J | Je |
| ح | hā` | H | ha(dengan titik di bawahnya) |
| خ | khā` | Kh | ka dan kha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Żal | Ż | zet (dengan titik di atasnya) |
| ر | rā` | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sīn | S | Es |
| ش | Syīn | Sy | es dan ye |
| ص | Şād | Ş | es (dengan titik di bawahnya) |
| ض | Dād | D | de (dengan titik di bawahnya) |

| | | | |
|---|--------|----------|---|
| ت | ṭā` | T | te (dengan titik di bawahnya) |
| ظ | zā` | Z | zet (dengan titik di bawahnya) |
| ع | ‘ain | ... ‘... | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | fā` | F | Ef |
| ق | Qāf | Q | Qi |
| ك | Kāf | K | Ka |
| ل | Lām | L | El |
| م | Mīm | M | Em |
| ن | Nūn | N | En |
| و | Wāwu | W | We |
| ه | hā` | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | <i>apostrof</i> , tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata |
| ي | yā` | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|----------|--------|-------------|------|
| Δ ↓↓↓ | Fathah | A | A |
| ↓↓↓ Δ | Kasrah | I | I |
| ↓↓↓و | Dammah | U | U |

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-----------------|----------------|-------------|---------|
| • ﻅ | Fathah dan Ya | Ai | a dan i |
| ؕ..... | Fathah dan wau | Au | a dan u |

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| !....ؕ..... | Fathah dan alif atau ya | Ā | a dan garis di atas |
| ؕ.....،،، | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di atas |
| ؒ..... | Damma dan Wau | ū | u dan garis di atas |

3. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu

terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ڻ. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamarah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh hurufsyamsah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh hurufqamarah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsah maupun huruf qamarah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, a tidak dilambangkan,

karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresman pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, Pedoman Transliterasi *Arab-Latin*, Cetakan Kelima, 2003. Jakarta: Proyek Pengajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agam

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR..........iv

PEDOMAN **TRANSLITERASI** **ARAB-LATIN**
.....vii

i

DAFTAR ISI..........xiv

DAFTAR TABELxvi

BAB I PENDAHULUAN..........1

- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Batasan Masalah 11
- C. Batasan Istilah 12
- D. Rumusan Masalah 14
- E. Tujuan Penelitian 15
- F. Manfaat Penelitian 15
- G. Sistematika Pembahasan 16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..........18

- A. Landasan Teori 18
 - 1. Pembinaan Keagamaan 18
 - a) Pengertian Pembinaan Keagamaan 18
 - b) Ruang Lingkup Pembinaan Keagamaan 21
 - c) Kegiatan Pembinaan Keagamaan 24
 - d) Metode Pembinaan Keagamaan 25
 - e) Tujuan Pembinaan Keagamaan 29
 - 2. Anak 30
 - a) Pengertian Anak 30
 - b) Klasifikasi Usia Anak 33
 - c) Pembinaan Keagamaan Pada Anak 34
 - 3. Faktor yang menghambat pembinaan keagamaan pada anak 35
- B. Penelitian Terdahulu 38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN41

| | |
|---|-----------|
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 41 |
| B. Jenis Penelitian | 41 |
| C. Subjek Penelitian | 42 |
| D. Sumber Data | 42 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data | 46 |
| G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 47 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 49 |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 49 |
| 1. Sejarah Kelurahan Gunting Saga..... | 49 |
| 2. Letak Geografis Kelurahan Gunting Saga..... | 50 |
| 3. Keadaan Gemografis Kelurahan Gunting Saga..... | 52 |
| B. Deskripsi Data Penelitian | 55 |
| 1. Konsep Pembinaan Keagamaan Pada Anak di Kelurahan Gunting Saga | 55 |
| 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Pada Anak Kelurahan Gunting Saga | 61 |
| 3. Peran orang tua dan lembaga pendidikan dalam pembinaan keagamaan anak | 64 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 66 |
| D. Keterbatasan Hasil Penelitian | 70 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 72 |
| B. Implikasi Hasil Penelitian | 73 |
| C. Saran | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 : Luas wilayah Desa / Kelurahan menurut Penggunanya..... | 51 |
| Tabel 3.2 : Jumlah Penduduk Kelurahan Gunting Saga Menurut Jenis Kelamin..... | 53 |
| Tabel 3.3 : Distribusi Penduduk Menurut Agama | 53 |
| Taebl 3.4 : Sarana Tempat Ibadah Kelurahan Gunting Saga | 54 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengingat pentingnya agama dalam pembinaan anak maka Pendidikan Agama Islam melalui orang tua dapat membentuk pribadi dan akhlak anak, sehingga mengembangkan sikap tersebut pada anak akan mudah karena anak telah mempunyai pegangan dalam menghadapi berbagai perkembangan dan goncangan yang terjadi pada anak. Begitu sebaliknya jika jika anak tidak mendapatkan pendidikan agama Islam, maka anak akan mengalami masa goncang pada usia remaja dengan kegoncangan dan sifat yang tidak positif, selanjutnya akan mengalami berbagai penderitaan, sebagaimana remaja. Hal tersebut tentunya dampak dari kurangnya pembinaan yang dilakukan kepada mereka sebelum memasuki usia masa remaja. Oleh karenanya sangatlah diperlukan pembinaan keagamaan dan pembiasaan hal-hal yang terpuji haruslah ditanamkan sejak kecil.¹

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Kegiatan pembinaan kepeserta didikan merupakan kegiatan pendidikan diluar mata peajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai

¹ Sarwo Edy, Sumarta, *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental dan Pembentukan Karakter Kepribadian Anak* (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), hlm. 2.

suatu proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan dan evaluasi.²

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan keagamaan berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Jadi pembinaan keagamaan dalam penelitian ini adalah segala aktifitas keagamaan, yang meliputi pemahaman penghayatan pengamalan ajaran agama Islam bagi narapidana anak khususnya agama Islam yang dilakukan di lembaga pemasyarakatan yang bertujuan untuk membina para narapidana melalui pendekatan religius.

Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan. Pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki), serta mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru. Pembinaan keagamaan pada peserta didik sejalan dengan upaya pendidikan yang berbasis karakter.

Istilah keagamaan dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala susuatu mengenai agama. Pengertian agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan

² Amirudin La Dae, *Upaya Pencegahan Paham Radikalisme Di Tingkat Madrasah Aliyah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hlm. 33.

kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta. Dalam pandangan fungsionalisme, agama (religion atau religi) adalah satu sistem yang kompleks yang terdiri dari kepercayaan, keyakinan, sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan wujud yang bersifat ketuhanan.³

Pembinaan keagamaan pada anak sejak dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi, nilai-nilai agama semakin dibutuhkan untuk menjaga keberlangsungan kehidupan masyarakat yang harmonis. dikelurahan Gunting Saga sebagai salah satu kelurahan di Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan keagamaan anak.

Pembinaan keagamaan adalah upaya untuk membangun sikap dan perilaku iman terhadap seseorang yang tercermin dari pemberian dalam hati, pernyataan dengan lisan dan tanggapan atau reaksi individu terhadap ajaran agama (wujud dari perilaku iman) seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama berupa pelaksanaan kewajiban-kewajiban agama, baik berupa salat, puasa, akhlak terhadap sesama dan sebagai nya. Pembinaan keagamaan perlu dilakukan sedini mungkin kepada setiap orang.⁴

³ Khoirul Rosyadi dan Iqbal Nurul Azhar (editor), *MADURA 2045: Merayakan Peradaban* (Lkis Pelangi Aksara, 2016), hlm. 184.

⁴ Amirudin La Dae, *Upaya Pencegahan Paham Radikalisme Di Tingkat Madrasah Aliyah*, hlm. 89.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam upaya mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kualifikasi kemampuan yang mencakup kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan, daya saing, semangat juang, dan kreatifitas inovatif untuk dapat hidup mandiri dan berdaya saing.

Pendidikan agama Islam, sebagai bagian dari masalah kependidikan merupakan jawaban memecahkan persoalan kepribadian anak dalam tujuan kependidikannya, yaitu: perealisasian kepribadian. Dengan pendidikan Agama Islam, maka anak usia sekolah dapat diarahkan pada sikap dan tingkah laku yang mengarahkan pada pembentukan kepribadian, terutama sikap keagamaannya. Kalau pendidikan agama tidak diberikan pada usia dini atau usia sekolah, maka akan berakibat fatal terhadap anak ketika telah dewasa akan sukar baginya untuk menerima ajaran-ajaran agama dan dapat dengan mudah untuk melakukan segala suatu sesuai dengan dorongan keinginan jiwanya tanpa agama dan memperhatikan norma dan hukum yang ada.

Lingkungan memiliki pengaruh dan peran penting dalam proses pendidikan, pembentukan kepribadian, dan pengembangan karakter. Lingkungan pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga

disebut juga sebagai lingkungan pertama, lingkungan sekolah sebagai lingkungan kedua dan yang ketiga yaitu lingkungan masyarakat. Manusia sangat terpengaruh dengan faktor-faktor eksternal di lingkungan sekitarnya, sebagaimana bayi yang tumbuh dewasa, maka dia akan terpengaruh oleh kata-kata, watak, dan prilaku manusia yang ada di sekitarnya. Hal ini telah dijelaskan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim bahwa “Setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah. Kalau dalam kepribadian seseorang terdapat nilai-nilai dan unsur agama, maka segala keinginan dan kebutuhan dapat dipenuhi dengan cara yang wajar dan tidak melanggar hukum-hukum agama. Sesuai dengan dasar negara kita sila yang pertama yaitu Ke-Tuhanan Yang Maha Esa, maka kepribadian semua warga negara harus berisi keyakinan, kepercayaan dan taqwa kepada Tuhan. Kepercayaan yang menjadi kepribadian ini tentunya tidak hanya diucapkan dengan lisan saja, akan tetapi harus diwujudkan dengan pengetahuan pendidikan agama, karena kepercayaan kepada ajaran, hukum dan peraturan- peraturan yang ditentukan Tuhan. Dengan demikian maka pembentukan kepribadian yang akan mengatur sikap, tingkah laku dan cara menghadapi kehidupan ini.

Peranan lingkungan keluarga merupakan salah satu pilar dalam tri pusat pendidikan, lingkungan keluarga adalah pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika moral dan akhlaknya peran keluarga dapat menentukan proses pendidikan

yang diperoleh anak, tidak hanya sekolah semua bisa menjadi faktor pendidikan anak.⁵

Pendekatan keagamaan ke tingkat pembinaan bahkan kepada pembiasaan soal keagamaan, didalamnya tersebut salah satunya memiliki mengenai moral. Maka dari itu, hingga melewati ke tingkat pembiasaan, yang pertama kali dilakukan adalah dengan pendekatan. Kemudian disusul dengan pembinaan. Hingga ke tingkat pembiasaan yang menentukan keefektifan metode tingkat pembinaan keagamaan.

Kehadiran anak dalam sebuah keluarga adalah merupakan suatu karunia dan sekaligus amanat dari Allah SWT yang harus mendapatkan pembinaan dan bimbingan yang sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Kesalahan dalam memberikan bimbingan pada anak bisa berakibat fatal. Bukannya kebahagiaan dan kesenangan yang didapat tapi bisa sebaliknya yaitu penderitaan yang berkepanjangan. Bukankah betapa banyak keluarga yang berantakan gara-gara anaknya durhaka dan nakal. Betapa sengsara dan menderitanya orang tua dikarenakan anak-anaknya berbuat malu dan bertindak yang merugikan orang tua dan masyarakat. dan cukup banyak orang tua mengalami nasib celaka baik di dunia maupun di akhirat disebabkan kehidupan anak-anaknya tidak terarah dan tidak terbimbing sesuai dengan

⁵ Wenny Hulukati, “Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak,” *Jurnal Musawa IAIN Palu* 7, no. 2 (2015), hlm. 265.

ajaran Islam.⁶ Mengingat hal tersebut di atas, dan sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. At-Tahrim [66]:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوَّا أَنفُسَكُمْ وَآهِلِّكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَا يَعْصُمُونَ اللَّهَ مَا أَمْرَهُمْ وَيَقْعُلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁷

Maka membimbing anak sebagai karunia Allah SWT., agar menjadi anak yang saleh adalah merupakan tugas dari orang tuanya. Pendidikan dan pembinaan keagamaan pada masa usia dini dan sekolah dasar sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa keagamaan pada anak. Pembinaan iman sejak dini, pembiasaan dengan lingkungan Islami merupakan suatu usaha untuk menanamkan pengaruh agama pada jiwa mereka yang masih labil. Pendidikan anak usia dini dan usia sekolah dasar dalam rangka proses pembentukan jiwa keagamaan akan lebih mudah melalui proses pembiasaan, hal ini tanpa mengesampingkan faktor pemahaman.

Kewajiban mendidik anak dalam keluarga dapat dilaksanakan dengan mudah dan wajar, karena orangtua memang mencintai anaknya. Orangtua sebagai pendidik pertama dan utama dalam rumah tangga. Kaidah ini ditetapkan secara kodrat, artinya orangtua tidak dapat berbuat lain, mereka

⁶ Syarifuddin, “Bimbingan Agama Pada Anak-Anak (Teladan QS: Luqman 12-19),” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 13, No. 26 (2014), hlm. 18-19, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v13i26.1706>.

⁷ Depatremen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Stamil Cipta Media, 2019), Hlm. 160

harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimana pun juga, karena mereka ditakdirkan menjadi orangtua dari anak yang dilahirkannya, sehingga harus menjadi penanggung jawab pertama dan utama. Kaidah ini justru diakui oleh semua agama dan semua sistem nilai yang dikenal manusia.

Diantara keistimewaan manusia yaitu fitrah beragama yang hanya dikhususkan oleh Allah SWT kepadanya. Fitrah beragama ini telah dibawanya sejak lahir kedunia. Hal ini berdasarkan penjelasan hadist berikut:

حَدَّثَنَا آدُمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَإِنَّمَا يُهَوِّدُ أَوْ يُنَصِّرُ أَوْ يُمَجِّسُ أَوْ يُنَجِّسُ كَمَّلَ الْبَهِيمَةَ ثُنُجُ الْبَهِيمَةَ هُلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (Bukhari- 1296).*

Dari hadis tersebut di atas bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci bersih dan tidak berdosa. Hal ini menunjukkan bahwa anak lahir dalam keadaan tidak berdaya dan belum dapat berbuat apa-apa, sehingga masih sangat tergantung kepada kedua orangtua dan lingkungannya. Maka peran kedua orangtua sangat berpengaruh kepada perkembangan kepribadian anak. orang tua harus siap menjadi pendidik dan pembimbing bagi anakanaknya. Orangtua tidak hanya cukup memberikan atau memenuhi kebutuhan jasmani anak berupa sandang, pangan. Tetapi orangtua harus memberikan atau

memenuhi kebutuhan rohani anak yaitu dengan pendidikan agama, kasih sayang, perhatian orangtua terhadap anak.

Suatu kehidupan keluarga yang baik, sesuai dan tetap menjalankan agama yang dianutnya merupakan persiapan yang baik untuk memasuki pendidikan sekolah, oleh karena melalui suasana keluarga yang demikian itu tumbuh perkembangan efektif anak secara benar sehingga ia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Keserasian yang pokok harus terbina adalah keserasian antara ibu dan ayah, yang merupakan komponen pokok dalam setiap keluarga. Seorang ibu secara intuisi mengetahui alat-alat pendidikan apa yang baik dan dapat digunakan. Sifatnya yang lebih halus dan perasa itu merupakan unsur yang saling melengkapi dan isi mengisi yang membentuk suatu keserasian dan keseimbangan dalam kehidupan suatu keluarga.

Dalam Pembinaan keagamaan bahwa yang menjadi dasar pembinaan adalah ajaran ajaran yang ada dalam al quran sudah al hadis yang semua telah difirmankan allah SWT dan telah di sabdakan rasulllah SAW. tujuan pembinaan adalah agar tercapainya kesempurnaan artinya untuk mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai keinginan dengan demikian tujuan pembinaan adalah mewujudkan manusia yang mempercayai dan mengamalkan ajaran agam islam dengan sepenuhnya.⁸

Pembiasaan pada masa ini sangat kuat dalam membentuk karakter dan memengaruhi tingkah laku anak. Pembentukan sikap, pembinaan moral dan kepribadian pada umumnya melalui pengalaman sejak kecil, semua

⁸ Sari Famularsih and Arif Billah, “Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan Dalam Membentuk Kepribadian,” *mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2014): 88–113, <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i1> .

pengalaman yang dilaluinya tersebut merupakan unsur yang penting dalam pribadinya. Praktik keagamaan yang menyangkut akhlak dan ibadah sosial atau hubungan manusia dengan manusia, sesuai dengan ajaran syari'at Islam, tak kalah pentingnya dengan penjelasan kata-kata. Praktik ibadah harian tersebut dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Beberapa usaha untuk memahami dan mengamalkan agama dengan baik dan benar adalah melalui pendidikan yaitu pendidikan agama Islam. Adapun cara pendidikan untuk menanamkan dalam diri anak-anak nilai-nilai agama dan budaya islami yang benar, pendidik juga harus mengajarkan anak-anaknya moral Islami dan memberitahukan kepada mereka ketentuan-ketentuan syariat agama. Masyarakat juga berkewajiban memberikan pendidikan bagi anggotanya atau biasa disebut pendidikan yang bersifat informal. Memang diakui bahwa pengaruh masyarakat berperan besar dalam pembentukan kepribadian anak. Hal ini dikarenakan sosial budaya masyarakat mudah di jadikan acuan anak-anak dalam mencontoh perkataan dan perbuatannya, jika contoh yang diberikan oleh masyarakat itu positif maka generasi mudanya akan terpengaruh berperilaku dan berkepribadian positif pula. Selain masyarakat, sekolah dan lembaga sosial yang memberikan pendidikan harus memperhatikan pembinaan agama pada anak didiknya.

Namun, masih terdapat berbagai tantangan dalam upaya pembinaan keagamaan anak di kelurahan ini, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya tenaga pengajar yang profesional, serta pengaruh lingkungan

⁹ Ernawati Harahap, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), hlm. 54.

sekitar yang kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model pembinaan keagamaan anak yang efektif dan relevan dengan konteks sosial budaya masyarakat Kelurahan Gunting Saga.

Berdasarkan observasi sementara yang peneliti temukan di lapangan bahwa pembinaan keagamaan melalui Kelurahan yang ada di Gunting Saga masih belum tercapai di karenakan Masyarakat didaerah Gunting Saga masih kurang Menerapkan Pembinaan Keagamaan Pada Anak, adapun pembinaan yang sudah diterapkan dalam Kelurahan Gunting Saga yaitu: mengaji sore dimasjid sekalian sholat berjamaah, perkumpulan remaja masjid dikelurahan Gunting Saga, kegiatan keagamaan seperti mengajarkan anak untuk pandai ceramah, dan penggalangan dana untuk kegiatan amal.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui pembinaan keagamaan anak dengan mengangkat judul skripsi dengan judul **“Pembinaan Keagamaan pada Anak di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memfokuskan penelitian ini kebeberapa hal yaitu Pembinaan Keagamaan Anak di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu berasal dari sudut pembaharuan dan berasal dari sudut pengawasan. Pembinaan yang berasal dari sudut pembaharuan yaitu mengubah sesuatu menjadi yang baru dan memiliki nilai-nilai lebih baik bagi kehidupan masa yang akan datang. Sedangkan pembinaan yang berasal dari sudut pengawasan yaitu usaha untuk membuat sesuatu lebih sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan.¹⁰

Adapun pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya sistematis untuk menanamkan dan mengembangkan nilai nilai agama dalam diri individu dan kelompok masyarakat dengan tujuan membentuk pribadi yang beriman,berakhlak mulia,toleran,serta berkontribusi positif terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. kegiatan ini melibatkan penanaman pengetahuan pembiasaan ibadah dan pengamalan nilai nilai agama dalam kehidupan sehari hari untuk mencapai perubahan perilaku yang lebih baik.

¹⁰ Kasman, *Pengelolaan sekolah unggul : kontruksi pendidikan masa depan* (Madina: Madina Publisher, 2021), hlm. 1-2.

2. Keagamaan

Keagamaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan agama, seperti: keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan. Jadi keagamaan adalah segala aktivitas dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakininya agar tidak terjadi kekacauan didalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti suatu sistem, prinsip, kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan. Istilah keagamaan sendiri dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.¹²

Adapun keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan kehidupan beragama, yang di dasarkan pada keyakinan dan nilai nilai agama,beragama juga berarti menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari hari, seperti beribadah, beramal saleh, dan memelihara akhlak mulia. Beragama juga berarti menerapkan nilai nilai agama dalam kehidupan sehari hari, Seperti kemanusiaan, maaf, dan menolong sesama.

3. Anak

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun (0-18). Anak merupakan insan pribadi yang memiliki dimensi khusus dalam kehidupannya. Ada juga merupakan generasi yang akan mendatang. Naik

¹¹ Fikria Najtama, “Religiusitas Dan Kehidupan Sosial Keagamaan,” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (September 4, 2017), hlm. 2.

¹² Siti Makhmudah, *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja* (Bogor: Guepedia, 2019), hlm. 53.

buruknya masa depan bangsa tergantung pula pada baik buruknya kondisi anak saat ini.¹³

Adapun anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhiasan hidup di dunia. Anak merupakan harapan hari esok bagi keluarga, bangsa, negara, oleh karna itu anak-anak perlu dibina dengan baik agar memiliki mentalitas yang tinggi dan berbudaya yang kokoh. Jadi, anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 10 anak yang berumur di bawah 18 tahun yang berada di kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah konsep pembinaan keagamaan pada anak di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimanakah peran keluarga, masyarakat dalam pembinaan keagamaan pada anak di Kelurahan Gunting Saga?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan pada anak di Kelurahan Gunting Saga?

¹³ Rahman Amin, *Hukum perlindungan anak dan perempuan di Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 8.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pembinaan keagamaan pada anak di Kelurahan Gunting Saga.
2. Untuk mengetahui peran keluarga, masyarakat dalam pembinaan keagamaan pada anak di Kelurahan Gunting Saga.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan pada anak di Kelurahan Gunting Saga.

F. Manfaat Penelitian

Dengan terjadinya tujuan tersebut, manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama, psikologi perkembangan, dan sosiologi.

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan dari segi keilmuan penulis yang berkaitan tentang Pembinaan Keagamaan Pada Anak.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bahan yang penting bagi para peneliti dibidang Pendidikan selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pembinaan keagamaan anak. dan

dapat menginspirasi pengembangan program-program pembinaan keagamaan anak yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

- a. Bagi Lembaga: Pendidikan dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan Pembinaan Keagamaan yang ada di kelurahan Gunting Saga
- b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma agama dan pancasila.
- c. Bagi Penulis: sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun kedalam dunia pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini secara garis besar terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, yang mana membahas tentang Pembinaan Keagamaan Pada Anak di Kelurahan Gunting Saga.

BAB II Kajian Pustaka yang berisi landasan teori dan penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian yang berisi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan Metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang mencakup gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V: Penutup yang mencakup kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembinaan Keagamaan

a) Pengertian Pembinaan Keagamaan

Pembinaan berasal dari kata "bina" yang berarti bangun kemudian mendapat imbuhan "pe" dan "an" menjadi pembinaan yang memiliki arti membangun. Maka dengan kata lain pembinaan merupakan usaha untuk membangun yang berarti melakukan tindakan untuk menuju ke arah yang lebih baik. Secara terminologi pembinaan memiliki pengertian suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur, terarah dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.

Pembinaan adalah sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan juga merupakan kegiatan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada para pelaku sekolah, rumah, tunggal dan majemuk yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.¹⁴ Pembinaan adalah suatu

¹⁴ Waluyo Saputro, "Panduan Pembinaan Sekolahrumah 2016," n.d, hlm. 5.

usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan tindakan pengarahan, bimbingan, pengembangan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁵

Keagamaan berasal dari agama yang mendapat awalan “ke-” dan “-an” sehingga membentuk kata baru yaitu “keagamaan”. Jadi keagamaan mempunyai arti yang berhubungan dengan agama yaitu dengan sebuah keimanan dan keyakinan.¹⁶ Sedangkan pengertian agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta.

Pembinaan keagamaan adalah upaya untuk membangun sikap dan perilaku iman terhadap seseorang yang tercermin dari pemberian dalam hati, pernyataan dengan lisan dan tanggapan atau reaksi individu terhadap ajaran agama (wujud dari perilaku iman) seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-agaran agama berupa pelaksanaan kewajiban-kewajiban agama, baik berupa shalat, puasa, akhlak terhadap sesama dan sebagainya.¹⁷

Pembinaan keagamaan perlu dilakukan sedini mungkin kepada setiap orang, khususnya para remaja di sekolah. Pembinaan

¹⁵ Buana Sari Ambaryani, Santi Eka, *Pembinaan Akhlak pada Anak Remaja* (Bogor: GUEPEDIA, 2021)hlm. 9.

¹⁶ Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan* (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 35.

¹⁷ Farhan Adli, *Pembinaan Spiritual bagi Anak-Anak Wanita Eks Tuna Susila* (Indramayu, CV. Adanu Abimata, 2024), hlm.27.

keagamaan di sekolah adalah hal yang sangat penting mengingat para siswa pada umumnya adalah remaja yang masih berada pada proses pencarian jati diri sehingga perlu dibimbing agar tidak tersesat.¹⁸ Pembinaan keagamaan perlu dilakukan sedini mungkin kepada setiap orang, khususnya para remaja di sekolah. Pembinaan keagamaan di sekolah adalah hal yang sangat penting mengingat para siswa pada umumnya adalah remaja yang masih berada pada proses pencarian jati diri sehingga perlu dibimbing agar tidak tersesat.

Pembinaan keagamaan di sekolah memiliki tujuan untuk membantu setiap siswa yang mendapatkan kesulitan rohaniah dalam hidupnya. Melalui bimbingan keagamaan, siswa diharapkan mampu mengatasi persoalannya sendiri, yakni munculnya kesadaran atau: penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan sehingga timbul pada pribadinya suatu harapan hidup, baik sekarang maupun masa yang akan datang.

Dari penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa pembinaan keagamaan adalah proses membimbing, mengarahkan, dan mendidik seseorang, khususnya anak-anak, untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Proses ini bertujuan untuk membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama.

¹⁸ Amirullah Amirullah, “Strategi Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN-IC) Kabupaten Paser,” *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, June 3, 2020, hlm. 84-85 <https://doi.org/10.21093/lentera.v4i1.2003>.

b) Ruang Lingkup Pembinaan Keagamaan

Ruang lingkup keagamaan adalah ruang lingkup yang mencapai aspek-aspek yang terkait dengan keyakinan, praktik, dan perilaku keagamaan seperti:

1) Pembinaan Agama dalam Keluarga

Islam mengajarkan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup, dari buaian sampai ke liang lahat. Karena pembinaan dan pendidikan anak dalam keluarga adalah awal dari suatu usaha untuk mendidik anak untuk menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas dan terampil. Maka hal ini menempati posisi kunci yang sangat penting dan mendasar serta menjadi fondasi penyangga anak selanjutnya.

Dalam hal ini hubungan diantara sesama anggota keluarga sangat mempengaruhi jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh perhatian dan kasih sayang yang akan membawa kepada kepribadian yang tenang, terbuka dan mudah dididik karena ia mendapat kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. Untuk membina keimanan dan ke Islamani remaja, Abdullah Ulwani meletakkan tanggung jawab pendidikan anak pada orang tua atau ibu bapaknya yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Memberi petunjuk, mengajari agar beriman kepada Allah dengan jalan merenungkan dan memikirkan ciptaan-Nya (bumi, langit atau alam dan isinya).

- b. Menamkan dalam jiwanya roh kekhususan bertaqwa dan beribadah kepada Allah, melalui shalat, dan melatih tingkah laku dengan rasa haru dan menangis disaat mendengar suara Al- Qur'an.
- c. Mendidik anak untuk dekat kepada Allah di setiap kegiatan dan situasi. Melatih bahwa Allah selalu mengawasi, melihat dan mengetahui rahasia.

2) Pembinaan Agama di Sekolah

Sekolah adalah sebagai pembantu pendidikan anak, yang dalam banyak hal melebihi pendidikan dalam keluarga, terutama dari segi cakupan ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Karena sekolah juga merupakan pelengkap dari pendidikan dalam keluarga.

Sekolah betul-betul merupakan dasar pembinaan remaja. Apabila pembinaan pribadi remaja terlaksana dengan baik, maka si anak akan memasuki masa remaja dengan mudah dan membina masa remaja itu tidak akan mengalami kesusahan. Akan tetapi jika si anak kurang bernalasib baik, dimana pembinaan pribadi di rumah tidak terlaksana dan di sekolah kurang membantu, maka ia akan menghadapi masa remaja yang sulit dan pembinaan pribadinya akan sangat sukar.¹⁹

¹⁹ bambang Supradi Nurhadi, *Transformasi Religiusitas Model Full Day School* (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 60-61.

Pembinaan keagamaan bagi siswa di sekolah merupakan dimensi keberagamaan dalam Islam yang pada hakikatnya menjangkau seluruh aspek kehidupan manusia. Kehidupan dunia maupun akhirat merupakan bagian integral yang tidak terpisah satu sama lain, tetapi merupakan kesatuan integral yang saling terhubung. Suatu perbuatan disebut perilaku beragama bukan karena yang satu mengurusi dunia sedang lainnya akhirat, melainkan karena bentuk perbuatan tersebut merupakan wujud respons kepada Allah.

Senada dengan hal tersebut, Ma'mun Mu'min menjelaskan bahwa lingkup keberagamaan dalam Islam mencakup seluruh segi kehidupan manusia, baik aspek sosial, ekonomi, budaya, seni, teknologi, dan sebagainya. Dengan demikian, pembinaan keagamaan di sekolah tidak bisa dilepaskan dari lima aspek dimensi religiusitas yang bila dilaksanakan akan memunculkan sikap keberagamaan siswa, yaitu dimensi keyakinan (*belief*), dimensi peribadatan atau praktek agama (*practical*), dimensi pengalaman dan penghayatan (*the experiential/religious feeling*), dimensi pengalaman dan konsekuensi (*the consequential/religious effect*), dan dimensi pengetahuan agama (*intellectual*).²⁰

²⁰Amirudin La Dae, *Upaya Pencegahan paham radikalisme di madrasah aliyah* (Indramayu: adab, 2023). hlm. 99-100.

c) Kegiatan Pembinaan Keagamaan

Untuk Menerapkan Pembinaan keagamaan di kelurahan gunting saga maka dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan antara lain yaitu:

- a. Membaca dan Menghafal Al-Qur'an: Membimbing anak membaca dan menghafal ayat-ayat suci. Contoh: Anak diajarkan membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- b. Kegiatan Keagamaan di kelurahan atau Lembaga Pendidikan: Mengikuti pelajaran agama, pesantren kilat. Contoh: Kegiatan pesantren kilat di bulan Ramadan.
- c. Keteladanan dari Orang Tua dan Lingkungan: Anak meniru perilaku orang tua. Jika orang tua rajin beribadah, anak cenderung mengikuti. Contoh: Orang tua mengajak anak salat berjamaah atau ikut ke tempat ibadah.
- d. Cerita dan Dongeng Keagamaan (Ceramah): Menyampaikan kisah nabi, tokoh-tokoh suci, atau pahlawan agama untuk memberi inspirasi dan nilai moral. Contoh: Cerita Nabi Ibrahim dan lainnya.
- e. Pembelajaran Nilai-Nilai Akhlak: Mengajarkan sikap jujur, sabar, hormat kepada orang tua, dan bertanggung jawab. Contoh: Mengapresiasi kejujuran anak dan memberi teladan dalam bertutur kata yang baik.

- f. Pesantren kilat yang dimaksud adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pengajian dan diskusi agama, salat terawih berjamaah dan tadarus al-Qur'an.
- g. Pelatihan Ibadah perorangan atau jamaah. Ibadah yang dimaksudkan disini meliputi aktifitas-aktifitas yang tercakup dalam rukun Islam, yaitu membaca dua kalimat syahadat, salat, zakat, puasa dan haji serta ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunnah.

d) Metode Pembinaan Keagamaan

Menurut Ulwan dalam buku Bimbingan dan Konseling Islam menyebutkan bahwa ada lima metode pembinaan keagamaan anak, yaitu:

a. Metode Keteladanan

Pemberian keteladanan kepada anak dalam hal ini adalah konselor sendiri dan orang tua. keteladanan memberikan pengaruh yang besar dari pada nasehat. Karena anak memiliki sifat yang cenderung mencontoh apa yang mereka lihat. Keteladanan memberikan dampak positif yaitu meniru apa yang di lihatnya dan membentuk kepribadian yang baik kepada anak. Pemberian keteladanan kepada anak dalam hal ini konselor maupun orang tua harus mampu menjadi contoh bagi anak artinya

yaitu segala tingkah laku dan perbuatan konselor dan orang tua merupakan keteladanan yang baik bagi anak.

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dipakai oleh konselor untuk membiasakan kliennya untuk mengerjakan suatu kebaikan secara berulang-ulang. Sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Adapun beberapa bentuk pembiasaan yang diterapkan kepada anak antara lain: pertama, Pembiasaan dengan akhlak yaitu berupa pembiasaan bertingkah laku baik, yang dilakukan baik di dalam lingkungan rumah maupun di luar rumah. Kedua, Pembiasaan dalam ibadah yaitu pembiasaan yang berhubungan dengan ibadah dalam islam, seperti shalat berjamaah di masjid, mengucapkan bismilah dan hamdalah saat memulai dan mengakhiri sesuatu kegiatan. Dan membaca asmaul husna pada pagi hari dan lain sebagainya. Ketiga, Pembiasaan dalam keimanan yaitu berupa pembiasaan agar klien beriman dengan sepenuh hati, dengan membawa klien untuk memperhatikan alam semesta, mengajak klien untuk merenungkan dan memikirkan tentang seluruh ciptaan di langit dan di bumi dengan secara bertahap.

c. Metode Nasehat

Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak, adalah

pendidikan dengan pemberian nasehat. Sebab, nasehat ini dapat membuka mata anak pada hakekat sesuatu luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip.

d. Metode Penyadaran atau Pemberian Perhatian

Yang dimaksud dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan klien dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Tidak diragukan, bahwa pendidikan ini dianggap sebagai asas terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh, yang menunaikan hak setiap orang yang memiliki hak dalam kehidupan, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggungjawab dan kewajiban secara sempurna.

e. Metode Pengawasan

Metode pengawasan klien dilakukan secara terus menerus terhadap perkembangan mereka mengenai aspek-aspek pengetahuan dan sikap. Pengawasan bisa disertai pendampingan klien dalam upaya membentuk aqidah, moral dan mengawasinya secara spikis dan sosialnya serta menanyakan secara terus menerus tentang keadaan jasmani maupun belajarnya. Dalam praktiknya, metode Bimbingan dan Konseling Islam dapat

digunakan dalam berbagai konteks, seperti dalam pendidikan, kesehatan, dan sosial.

Dalam pendidikan, metode bimbingan dan konseling Islam dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan akademis dan non-akademis. Dalam kesehatan, metode Bimbingan dan Konseling Islam dapat digunakan untuk membantu individu dalam mengembangkan kualitas hidup dan meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan. Dalam sosial, metode bimbingan dan Konseling Islam dapat digunakan untuk membantu individu dalam mengembangkan keterampilan sosial dan meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial.²¹

f. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu model ceramah yang digunakan orang tua dalam melakukan pembinaan terhadap anak. Penggunaan metode ceramah dalam upaya membentuk anak salah sangat diperlukan karena dengan ceramah banyak hal yang bisa diberitahukan kepada anak didik. Dengan menggunakan metode ceramah orang tua mengajarkan kepada anak tentang aplikasi perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama, sehingga

²¹ Yarmis Syukur, Neviyarni, And Triave Nuzila Zahri, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Irdh Book Publisher, 2019), hlm. 92.

penggunaan metode ceramah tidak bisa dikesampingkan dalam upaya membina anak saleh.²²

e) Tujuan Metode Keagamaan

Pembinaan keagamaan memiliki tujuan sebagai berikut

- a. Menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.
- b. Menanamkan akhlak yang mulia kepada setiap siswa melalui berbagai kegiatan yang bersifat positif.
- c. Memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman dalam pelaksanaan pembiasaan dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dalam kehidupan.
- d. Mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah, serta lingkungan masyarakat.²³

Pembinaan keagamaan di sekolah memiliki tujuan untuk membantu setiap siswa yang mendapatkan kesulitan rohaniah dalam hidupnya. Melalui bimbingan keagamaan, siswa diharapkan mampu mengatasi persoalannya sendiri, yakni munculnya kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan sehingga timbul pada pribadinya suatu harapan hidup, baik sekarang maupun masa yang akan datang.

Secara lebih rinci, pembinaan keagamaan memiliki tujuan sebagai berikut:

²² Abdul Aziz M.Pd, *Membangun Karakter Anak dengan Alquran*,(CV. Pilar Nusantara, 2018), hlm. 83.

²³ Amirudin La Dae, *Upaya Pencegahan Paham Radikalisme di Madrasah Aliyah* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023), hlm. 98-99.

- a. Menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- b. Menanamkan akhlak yang mulia kepada setiap siswa melalui berbagai kegiatan yang bersifat positif.
- c. Memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman dalam pelaksanaan pembiasaan dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dalam kehidupan.
- d. Mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah, serta lingkungan masyarakat.
- e. Pembinaan keagamaan bagi siswa di sekolah merupakan dimensi keberagamaan dalam Islam yang pada hakikatnya menjangkau seluruh aspek kehidupan manusia. Kehidupan dunia maupun akhirat merupakan bagian integral yang tidak terpisah satu sama lain, tetapi merupakan kesatuan integral yang saling terhubung.

2. Anak

a) Pengertian anak

World Health Organitation (WHO) mendefinisikan anak sebagai usia inividu mulai dari lahir sampai berusia 19 tahun. Sedangkan dalam bab perlindungan anak menurut Undang Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 dalam pasal 1 ayat 1, definisi anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas tahun), termasuk anak yang masih dalam kandungan. Definisi ini dijadikan rujukan dalam penerapan hukum di Indonesia. Sebagai pembanding dalam kompilasi hukum Islam pasal 98 ayat 1 dan 2,

disebutkan bahwa batas usia anak yang dianggap mampu dewasa atau berdiri sendiri adalah 21 tahun, selama anak tidak dalam kondisi cacat fisik maupun mental dan belum pernah melakukan perkawinan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan bahwa anak adalah individu baik laki-laki maupun perempuan yang belum dewasa atau baligh. Istilah baligh ini merujuk pada istilah dalam agama Islam, baligh memiliki arti kondisi kedewasaan seseorang, dalam hal ini kedewasaan secara fisik yang ditandai dengan adanya "mimpi basah". Dalam kajian kesehatan "mimpi basah" merupakan kondisi yang menunjukkan fungsinya hormon khususnya reproduksi, sehingga individu sudah memasuki usia subur.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa anak akan berada dalam tanggung jawab orang tua selama anak belum mandiri dan bertanggung jawab secara hukum atau dalam rentang maksimal usia 18 tahun dan atau sampai 21 tahun.²⁴

Anak juga dapat diartikan sebagai manusia kecil yang memiliki potensi dan kemampuan dan semua potensi yang dimiliki oleh anak masih harus dikembangkan secara optimal agar dapat berkembang dengan sebaik-baiknya. Anak juga memiliki karakteristiknya sendiri yang khas dan unik yang tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa

²⁴ R. A. Helda Puspitasari, *Buku Ajar Keperawatan Anak* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), hlm. 2.

seutuhnya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa anak merupakan seorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan masing-masing yang berbeda dengan orang dewasa.²⁵ Adapun Hadist yang menjelaskan tentang anak terdapat pada riwayat At-Tirmidzi yang berbunyi:

عن جابر بن سمرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لأن يُؤدِّبَ الرجل ولده خيرٌ من أن يتصدق بصاع آخر جه الترمذ

Artinya: “*Dari sahabat Jabir bin Samurah ra, Rasulullah SAW bersabda, Pengajaran seseorang pada anaknya lebih baik dari (ibadah/pahala) sedekah satu sha, ”*(HR At-Tirmidzi).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia Allah menyatakan bahwa harta benda (kekayaan) dan anak-anak merupakan bagian dari kenikmatan dunia yang sering kali menjadi kebanggaan manusia. Namun, hal ini hanya bersifat sementara dan dunia, tidak kekal. Tetapi amal kebajikan yang terus-menerus Yang dimaksud *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt* adalah amal-amal yang saleh dan abadi, seperti zikir, salat, sedekah, dan semua amal yang dikerjakan karena Allah. Menurut beberapa tafsir, termasuk Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Jalalain, frasa ini merujuk pada amal yang pahalanya tetap tinggal dan tidak terputus. Lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu dan lebih baik untuk menjadi harapan. Amal saleh lebih baik karena: Pahalanya kekal di akhirat, Menjadi bekal saat

²⁵ Tasdin Tahir, *Tekstur baru konsep dasar pendidikan anak usia dini* (Pohon Tua Pustaka 2019), hlm.48.

semua harta dan anak tidak berguna dan Menjadi dasar harapan sejati (bukan harapan kosong) akan kebaikan di akhirat.

b) Klarifikasi tentang anak

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 Ayat 1, Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan menurut definisi WHO, batasan usia anak adalah sejak anak di dalam kandungan sampai usia 19 tahun. Berdasarkan Konvensi Hak-hak Anak yang disetujui oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-bangsa pada tanggal 20 Nopember 1989 dan diratifikasi Indonesia pada tahun 1990, Bagian 1 pasal 1, yang dimaksud Anak adalah setiap orang yang berusia di bawah 18 tahun, kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku bagi anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal.²⁶

Klasifikasi usia anak menurut Kementerian Kesehatan yaitu masa balita (0-5 tahun), masa kanak-kanak (5-11 tahun), masa remaja awal (12-16 tahun), dan masa remaja akhir (17-25 tahun). Batasan umur untuk anak-anak secara umum adalah 18 tahun. Selain klasifikasi tersebut, klasifikasi anak berdasarkan usia dibagi menjadi *infant* atau bayi adalah anak usia 0-1 tahun, *toddler* atau batita adalah anak usia 1-3 tahun, *preschool* atau anak prasekolah adalah anak usia

²⁶ Undang Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2002, tentang Perlindungan Anak, pasal 1 Ayat 1.

3-5 tahun, *gradeschooler* atau anak usia sekolah adalah anak usia 5-12 tahun, dan teen atau remaja adalah anak usia 12-18 tahun.²⁷ Adapun hak dan kewajiban anak antara lain:

1. Hak Anak:

- a. Hak untuk hidup dan tumbuh kembang.
- b. Hak atas identitas (nama dan kewarganegaraan).
- c. Hak mendapatkan pendidikan dan perlindungan.
- d. Hak bebas dari kekerasan, diskriminasi, eksplorasi.
- e. Hak berpendapat sesuai usia dan kematangan.

2. Kewajiban Anak (dalam konteks sosial dan agama):

- a. Menghormati orang tua dan guru.
 - b. Belajar dengan tekun.
 - c. Tidak melakukan perbuatan tercela.
 - d. Dalam Islam: Taat kepada orang tua selama tidak dalam maksiat.
- c) Pembinaan keagamaan pada anak

Pembinaan pada anak adalah proses mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak, baik fisik, mental, emosional, sosial, maupun spiritual agar tumbuh menjadi pribadi yang sehat, mandiri, dan berakhlak mulia. Pembinaan bukan hanya sekadar mengajari anak sesuatu, tapi juga membentuk karakter dan kepribadian mereka sejak dini. Adapun hadist yang membahas

²⁷ Susiawaty et al., *Manajemen Program Obstetri Ginekologi Sosial: Acuan Belajar Divisi Obstetri dan Ginekologi Sosial* (Sulawesi Selatan: Unhas Press, 2022), hlm. 21.

tentang pembinaan keagamaan pada anak yaitu hadist riwayat At-tirmidzi dan Ibnu Maja Perihal Pendidikan Anak yang berbunyi:

مُرْوِا أَوْلَادُكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ،
وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: “*Perintahkanlah anak-anakmu untuk melaksanakan salat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka (jika tidak salat) ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka.*” (HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah)

Jadi dari penjelasan hadist tersebut Islam mengajarkan pendekatan pendidikan bertahap dan sesuai usia perkembangan anak. Kedisiplinan Sejak Dini: Mendidik anak dengan kedisiplinan spiritual (seperti salat) akan membentuk karakter religius yang kuat. Keseimbangan antara kasih dan ketegasan: Orang tua diperintahkan untuk bersikap lembut di awal, dan tegas ketika anak menginjak usia yang lebih matang.

3. Faktor yang Penghambat Pembinaan Keagamaan Pada Anak

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Pembinaan Keagamaan

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa (anak) yang terdapat dalam diri pribadi anak meliputi:

1) Pengalaman Pribadi

Maksudnya pengalaman tersebut adalah semua pengalaman yang dilalui, baik pengalaman yang didapat melalui

pendengaran, penglihatan, maupun perlakuan yang diterima sejak lahir, dan sebagainya.

2) Pengaruh Emosi

Emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan ikut serta dalam adaptasi dalam diri sendiri secara umum, suatu keadaan yang menjadi penggerak mental dan fisik individu maupun dari perilaku luar. Emosi adalah warna-warna afektif (perasaan tertentu yang dialami seseorang ketika dihadapkan pada situasi tertentu. Misalnya kebahagiaan, kebahagiaan, keputusasaan, keterkejutan, kebencian dan sebagainya), yang menyertai sikap terhadap situasi atau perilaku individu.

Oleh karena itu, jika seseorang sedang tidak stabil emosinya maka perasaannya tidak tenram, keyakinannya terlihat maju mundur, pandangan terhadap agama dan Tuhan akan berubah sesuai dengan kondisi emosinya pada waktu itu. Jadi, emosi menentukan arah dimana tingkah laku individu turut mengambil bagian dalam setiap situasi kehidupan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi interaksi, dan pengalaman, yaitu:

1. Interaksi

Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok, atau antar orang perorangan dengan kelompok. Apabila dua orang bertemu, berinteraksi, maka akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi baik dalam sikap maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengalaman

Menurut Zakiah darajat (dalam kutipan Ika Puspitasari) bahwa semua pengalaman yang dilalui orang sejak lahir merupakan unsur-unsur pembentukan pribadinya, termasuk di dalamnya adalah pengalaman beragama. Oleh karena itu pembentukan perilaku beragama hendaknya ditanamkan sejak dalam kandungan. Hal ini karena semakin banyak unsur-unsur agama dalam diri seseorang maka, sikap, tindakan, tingkah laku dan tata cara orang dalam menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.²⁸

²⁸ Kasman, *Pengelolaan sekolah unggul : kontruksi pendidikan masa depan* (madina publisher, 2021), hlm. 21.,

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan adalah memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*Previous Research*) tentang persoalan yang dikaji. Berikut ini peneliti sajikan kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhalimah, berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja di Desa Singengu Jae Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”. (UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Tahun 2024). Penulisan skripsi ini sampai pada kesimpulan, bahwa peran orang tua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di Desa Singengu sudah dilaksanakan dengan baik, peran tersebut di antaranya, sebagai pendidik, orang tua memberikan pengajaran nilai-nilai agama kepada remaja, memberikan teladan kepada remaja, menerapkan kepada remaja taat beribadah dan sebagai pengawas, orang tua selalu melakukan pengawasan terhadap lingkungan pergaulan remaja agar remaja tidak tergerus oleh lingkungan yang buruk.²⁹

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dan penelitian yang akan penulis lakukan lebih menekankan pada pembinaan keagamaan pada anak di kelurahan gunting saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

²⁹ Nurhalimah Nurhalimah, “Peranan orang tua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di Desa Singengu Jae Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal” (undergraduate, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2024), <https://etd.uinsyahada.ac.id/10678/>.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dia Romaito Siregar, berjudul “Motivasi orangtua dalam melanjutkan pendidikan anak ke Pondok Pesantren Taman Perguruan Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”. (Uin Syahada Padangsidimpuan, Tahun 2019). Penulisan skripsi ini sampai pada kesimpulan, bahwa perilaku keagamaan anak di Desa Balakka yaitu melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, berakhhlak yang baik. Peranan orangtua dalam pembinaan keagamaan anak yaitu dengan menanamkan aqidah, sholat, membaca Al-Qur'an, berakhhlak yang baik. Sementara yang menjadi faktor penghambat orangtua dalam pembinaan keagamaan anak adalah kurangnya pengetahuan agama orangtua, orangtua terlalu sibuk dalam bekerja dan kurangnya perhatian orangtua terhadap anak. dan faktor pendukung orangtua dalam pembinaan keagamaan adalah memasukkan anak ke sekolah madrasah dan guru madrasah.³⁰

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. dan penelitian yang akan penulis lakukan lebih menekankan pada pembinaan keagamaan pada anak di Kelurahan gunting saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mila Shomadah, berjudul “Model Pembinaan Keagamaan pada Keluarga Muslim Pra-Sejahtera di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Umat Kota Malang Jawa Timur.” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2017). Penulisan skripsi ini sampai

³⁰ Dia Romaito Siregar, “Motivasi orangtua dalam melanjutkan pendidikan anak ke Pondok Pesantren Taman Perguruan Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara” (undergraduate, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023), <https://etd.uinsyahada.ac.id/9270/>.

pada kesimpulan, bahwa (1) Model pembinaan keagamaan pada keluarga muslim pra-sejahtera di LKSA Harapan Umat Malang menggunakan dua model yaitu model mekanik dan model organik, sedangkan metode yang digunakan ada empat yaitu metode andragogi, teladan, motivasi dan menumbuhkan kesadaran, (2) Implikasi pendidikan keagamaan pada keluarga muslim pra-sejahtera mencakup perubahan pada akhlak dan ibadah, (3) Faktor faktor dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan pada keluarga muslim prasejahtera ada dua, yaitu faktor pendukung disini ditinjau dari segi internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pembina yang berkompeten dan tim pendamping yang, sedangkan faktor eksternal meliputi kesadaran para orang tua, motivasi dari pembina, donatur, dan tokoh-tokoh masyarakat. Faktor penghambat internal yaitu keterbatasan interaksi dan sarana, sedangkan faktor eksternal berupa budaya lingkungan dan kurangnya kepercayaan diri dari beberapa orang tua dalam mengemukakan pendapat.³¹

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dan penelitian yang akan penulis lakukan lebih menekankan pada pembinaan keagamaan anak di Kelurahan Guntung Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

³¹ Mila Shomadah, "Model Pembinaan Keagamaan pada Keluarga Muslim Pra-Sejahtera di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak HarapanUmat Kota Malang Jawa Timur," *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan aktivitas penelitian. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Gunting Saga Kabupaten Labuhanbatu Utara dan Waktu yang digunakan peneliti dari bulan Oktober sampai November 2024.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami keadaan nyata sosial, yaitu untuk melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah memiliki sifat *open minded*.³²

Kualitatif bertujuan kurang lebih pada objectif deskripsi fenomena sosial dalam masyarakat atau dalam budaya lain. Metode penelitian kualitatif biasanya mencakup wawancara, dan observasi tetapi mungkin juga menjadi studi kasus, analisis historis dan dokumen.³³ Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan tentang pembinaan keagamaan pada anak di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

³² Magdalena Magdalena et al., *Metode penelitian untuk penulisan laporan penelitian dalam ilmu pendidikan agama Islam* (Bengkulu: Literasiologi, 2021), hlm. 35 <https://repo.uinsyahada.ac.id/945/>.

³³ Deddy Mulyana, *Metodologi penelitian kualitatif: paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya* (PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 25.

Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana pembinaan keagamaan pada anak di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.³⁴ Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Lurah,orang tua,tenaga pendidik dan 10 anak yang berumur dibawah 18 tahun yang berada di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam pemberian informasi dilakukan secara langsung pada pengumpulan penelitian. Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lurah,orang tua, tenaga pendidik,10 anak yang berumur dibawah 18 tahun yang berada di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder yaitu data yang digunakan hanya sebagai pendukung dari data primer. Sumber data skunder yang diperoleh dalam

³⁴ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm. 25.

penelitian ini diperoleh melalui sumber bacaan, laporan, buku, jurnal dokumen dan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang penting dan perlu dilakukan persiapan yang cermat dalam pelaksanaan pengumpulan data, karena teknik pengumpulan data merupakan sebuah strategi atau cara yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan penelitian, serta untuk proses melakukan analisis dan pengambilan kesimpulan dalam melakukan penelitian.³⁵

Penelitian menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti observasi wawancara, dan dokumentasi yang masing-masing proses tersebut mempunyai peran penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun beberapa teknik dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti secara langsung melihat fenomena-fenomena yang muncul dari pokok penelitian yang dilakukannya. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang

³⁵ Nurhayati Nurhayati et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 143.

berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.³⁶

Observasi dilaksanakan sebagai teknik pengumpulan data dengan jalan mengamati terhadap satu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilaksanakan berdasarkan pengamatan langsung dan terstruktur. Pengamatan langsung memberi kemungkinan untuk mencatat hal-hal, sikap, peristiwa, perkembangan pertumbuhan dan sebagainya suatu kejadian atau perilaku itu berlangsung. Terstruktur berarti bahwa pengamatan tersebut mengisyaratkan adanya kategorisasi fenomena yang diamati, pencatatan yang sistematik atas hasil pengamatan, penerimaan kelompok yang diamati terhadap kehadiran pengamat tanpa kesan yang akan merugikan mereka.³⁷

³⁶ Sena Wahyu Purwanza, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* (Cv. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 145.

³⁷ dr H. A. Rusdiana M.M, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi: Kajian Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian, 2016), hlm. 42.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data dan dilakukan tanpa prantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan atau bentuk tulisan.³⁸ Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkai wawancara atau tanya jawab dengan 6 anak yang berumur dibawah 18 tahun di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan dan penyimpanan data atau informasi dalam bentuk dokumen atau gambar.pengumpulan dan penyimpanan informasi dalam bentuk foto atau video.adapun dokumentasi yang akan diperoleh dalam hal ini yaitu : dokumentasi berupa foto dimasyarakat yang meliputi anak,orang tua,dan lurah yang ada di kelurahan gunting saga .adapun bukti dokumentasi sebagaimana sudahh peneliti lampirkan .maka dari itu peneliti memerlukan teknik penelitian dokumentasi ini agar membantu dalam pengumpulan data tentang bagaimana pembinaan keagamaan pada anak dikelurahan gunting saga kecamatan kualuh selatan Kabupaten labuhanbatu utara.

³⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003). hlm. 31.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti melakukan pengecekan data yang dinamakan dengan keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut.

1. Perpanjang waktu penelitian

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, belum tentu sepenuhnya peneliti bisa menemukan secara singkat informasi yang diperoleh dari informan dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji hasil yang diterima dari data penelitian yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali kelapangan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamanan bertujuan untuk menemukan ciri ciri dan unsur unsur situasi yang sangat relavan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti kemudian memusatkan diri pada hal hal tersebut secara rinci.menggunakan pedoman wawancara ,observasi,dokumentasi dengan menggunakan hp kamera ,peneliti melaksanakan penelitian dari bulan oktober hingga bulan september.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia kemudian menggabungkan data atau merangkum berbagai informasi agar mendapatkan data dari sumber yang sama.³⁹

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik pengelolaan dan analisis data akan dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diambil.

2. Penyajian Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan penyajian data sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian dirancang agar informasi-informasi yang penting dari penelitian bisa tersusun secara rapi dan mudah dipahami.

³⁹ Darwin Damanik M.SE S. E. et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan DASAR* (CV Rey Media Grafika, 2024), hlm. 122-125.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan di mana peneliti membuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dengan melakukan verifikasi-verifikasi terhadap data-data yang sudah diperoleh dan disajikan. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.⁴⁰

⁴⁰ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2020), hlm. 108-109.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Kelurahan Gunting saga

Pada masalalu sekitar tahun 1800an Gunting Saga belum ada namun daerah ini termasuk dalam wilayah Kesultanan Kualuh. Pada tahun 1900 oleh Tarida Sagala bersama sama dengan mertuanya yang bernama Bintangun Siagian membuka perkampungan yang terletak di huta (kampung) yang saat ini dikenal dengan pangasean, pada masa terbentuknya perkampungan ini Tarida Sagala dan Bintang Siagian mengajak kaum saudara untuk tinggal dan menetap dikampung ini secara perlahan dengan berjalannya waktu dan dalam tempo yang tidak terlalu lama perkampungan berangsur ramai.

Pada masa ini seluruh masyarakat hampir dikatakan beryakinan *palbegu* mengingat wilayah ini termasuk wilayah Kesultahan Kualuh yang identik dengan keislaman dengan secara perlahan penduduk kampung memeluk agama Islam pada tahun 1909 telah Tarida Sagala memeluk agama Islam oleh Sultan Kulauh Tarida Sagala diangkat menjadi ketua yang berarti kepala kampung dan sejak saat itu lahir roda pemerintah daerah ini mulai berjalan dan diakui kebenarannya.

Seiring berjalananya waktu berdirinya pemerintah dan bertambahnya jumlah penduduk makanya dirasa perlu untuk memberi nama yang sebenarnya terhadapa huta dengan nama Gunting Saga.

Penetapan nama Gunting Saga yang dipergunakan penduduk sebagai tambatan perahu (sampan) lokasi ini berada dihulu sungai dengan jarak 1 km kearah hulu sungai dari jembatan jalinsum dan berada di lingkungan XXI saat ini.

2. Letak Geografis Kelurahan Gunting Saga

Kelurahan Gunting Saga merupakan salah satu kelurahan yang ada di kabupaten Labuhanbatu Utara. Kelurahan Gunting Saga terletak pada posisi yang strategis dimana wilayah ini dilalui oleh tiga jalur tranportasi utama yakni:

- a. Jalan lintas sumatera utara yang menghubungkan provinsi-provinsi se Indonesia. Posisi kelurahan Gunting Saga tepatnya berada pada km 224 dari Medan Provinsi Sumatera Utara.
- b. Jalan lintas kereta api yang menghubungkan Medan – Rantau Prapat.
- c. Jalur sungai yang menghubungkan kelurahan Gunting Saga arah Timur menuju Selat Malaka, arah Barat menghubungkan dengan Kabupaten Tapanuli Utara.

Kelurah Gunting Saga memiliki luas 1000 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan PTPN III Kebun membang Muda.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Damuli Pekan.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sidua Dua/Perpaudangan.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Pasir/Desa Simangalam.

Gambar 3.1
Peta Gunting Saga



(Sumber Data : Dokumentasi Kelurahan Gunting Saga)

Kelurahan gunting saga memiliki 14 dusun/ lingkungan dimana pun lingkungan atau dusun sei birong adalah desa yang paling luas dan yang kecil adalah pekan barat.

Tabel 3.1
Luas wilayah Desa / Kelurahan menurut Penggunaanya

| No | Dusun/Lingkungan | Luas Wilayah | Penggunaannya | |
|----|------------------|--------------|---------------|-----------|
| | | | Tanah Kering | Pemukiman |
| 1 | Pul | ±70 ha | ±50 ha | ±20 ha |

| | | | | |
|--------|----------------------|----------------|----------------|-----------------|
| 2 | Palang | ±60 ha | ±58 ha | ±2 ha |
| 3 | Pekan Barat | ±5 ha | - | ±5 ha |
| 4 | Pekan Timur | ±20 ha | - | ±20 ha |
| 5 | Panjang bidang II | ±50 ha | ±30 ha | ±20 ha |
| 6 | Panjang Bildang IIII | ±50 ha | ±35 ha | ±15 ha |
| 7 | T.D Bolon | ±80 ha | ±70 ha | ±10 ha |
| 8 | Tanah Tilnggil | ±80 ha | ±76 ha | ±4 ha |
| 9 | Rantaul Selamat II | ±70 ha | ±66 ha | ±4 ha |
| 10 | Rantaul Selamat IIII | ±80 ha | ±77 ha | ±3 ha |
| 11 | Gulntilng Atas II | ±20 ha | ±17 ha | ±3 ha |
| 12 | Gulntilng Atas IIII | ±80 ha | ±76 ha | ±4 ha |
| 13 | Pangasean | ±135 ha | ±133 ha | ±2 ha |
| 14 | Seil bilrong | ±200 ha | ±194 ha | ±6 ha |
| Jumlah | | 1.000ha | ±882 ha | ± 118 ha |

(Sumber Data : Dokumentasi Kelurahan Gunting Saga)

3. Keadaan demografis kelurahan Gunting Saga

a. Kependudukan

Menurut data yang didapat dari kantor lurah gunting saga bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Kelurahan Gunting Saga Menurut Jenis
Kelamin

| Jenis | Jenis Kelamin | | Jumlah (Jiwa) |
|--------------------|----------------------|-----------|--------------------------|
| | Lakil-Lakil | Perempuan | |
| Jumlah Penduduk | 3.501 | 3.395 | 6.896 |

(Sumber Data : Dokumentasi Kelurahan Gunting Saga)

Tabel 3.2 diatas dapat dipahami bahwa jumlah keseluruhannya pendudukan masyarakat kelurahan gunting saga berdasarkan jenis kelamin laki laki berjumlah 3.501 sedangkan perempuan berjumlah 3.395.

b. Agama

Untuk mengetahui aspek keagamaan yang ada di Kelurahan Gunting saga dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Distribusi Penduduk Menurut Agama

| No. | Agama | Jumlah |
|---------------|-------------------|---------------|
| 1 | Islam | 6.496 |
| 2 | Kristen Protestan | 255 |
| 3 | Kristen Katolik | 145 |
| Jumlah | | 6.896 |

Dari tabel diatas diketahui bahwa mayoritas di kelurahan Gunting Saga adalah beragama Islam, agama Islam sebanyak 6.528 jiwa, agama Kristen sebanyak 255 jiwa, agama Kristen Katolik sebanyak 145 jiwa, sedangkan untuk agama Hindu dan Konghucu, Budha itu tidak ada.

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di kelurahan Gunting Saga pasti terdapat sarana ibadah yang dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Sarana Tempat Ibadah Kelurahan Gunting Saga

| No | Sarana Ibadah | Jumlah |
|---------------|---------------|-----------|
| 1 | Masjid | 9 |
| 2 | Mushollah | 8 |
| 3 | Gereja | 7 |
| Jumlah | | 24 |

(Sumber Data : Dokumentasi Kelurahan Gunting Saga)

Ternyata sarana ibadah yang paling banyak adalah sarana ibadah milik agama Islam yang berjumlah 17 bangunan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Konsep Pembinaan Kegamaan Pada Anak di Kelurahan Gunting

Saga

Pembinaan keagamaan adalah upaya untuk membangun sikap dan perilaku iman terhadap seseorang yang tercermin dari pemberian dalam hati, pernyataan dengan lisan dan tanggapan atau reaksi individu terhadap ajaran agama (wujud dari perilaku iman) seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-agaran agama berupa pelaksanaan kewajiban-kewajiban agama, baik berupa shalat, puasa, akhlak terhadap sesama dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelurahan gunting saga pembinaan keagamaan anak pada desa ini seperti melaksanakan kegiatan mengaji, melaksanakan sholat.

a. Melaksanakan Mengaji

Mengaji adalah kegiatan membaca al quran atau membahas kitab kitab dalam agama islam. mengaji merupakan ibadah yang bertujuan untuk mendidik akhlak dan jiwa sesuai dengan ajaran al quran.

Konsep pembinaan keagamaan anak biasanya bisa dilihat dari kegiatan keagamaan apa yang dilakukan anak-anak dan memiliki dampak positif kegiatan pembinaan keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa anak-anak di kelurahan gunting saga selalu melaksanakan kegiatan mengaji

baik dibimbingan orang tua nya atau yang diajari oleh guru dimana anak anak datang ketempat mengaji nya yang sudah ada di kampung tersebut yang dilaksakan setelah habis magrib.⁴¹

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh bapak lurah gunting saga saat diwawancarai oleh peneliti mengenai kegiatan keagamaan beliau menjelaskan :

“Konsep pembinaan keagamaan anak anak dikelurahan ini masih tergolong kurang dikarenakan tidak semua anak memiliki orang tua yang bisa menghendel waktunya untuk menyuruh anak anaknya, adapun konsep pembinaan keagamaan anak dikelurahan ini yaitu mengaji sore dan malam Tahfiz, dan kegiatan yang dilakukan dimasjid sehabis magrib biasa anak anak melakukan kegiatan mengajinya bersama temannya dan guru mengajinya .”⁴²

Dengan demikian ada juga pernyataan dari ibu Ningsih pada saat diwawancarai yang mengatakan bahwa:

“Pembinaan kegamaan yang saya ajarkan kepada anak saya adalah saya hanya menyuruhnya mengaji, sekolah MDA, Shalat, dikarenakan saya sibuk bekerja dari pagi hingga sore hari makanya saya tidak bisa melihat apakah anak saya benar melakukan kegiatan itu atau tidak.”⁴³

Sedangkan dari bapak Erwin juga mengatakan bahwa pada saat diwawancarai :

“Pembinaan kegamaan yang saya ajakarkan pada anak saya, saya melihat anak saya berangkat mengaji di malam hari yang diajarkan oleh guru mengaji yang dilakukan setiap malam sehabis magrib di masjid,

⁴¹ Observasi di Kelurahan Gunting Saga pada tanggal 13 oktober 2024

⁴² M. Januar Ahadi, Lurah Gunting Saga, *wawancara* di Kantor Lurah, 13 Oktober 2024.

⁴³ Ningsih, Orang Tua Anak di Kelurahan Gunting Saga, *wawancara* di rumah, 13 Oktober 2024.

kadang saya juga bertanya kepada guru mengajinya apakah anak saya mengaji atau tidak.”⁴⁴

Adik Rizal juga mengatakan pada saat di wawancara :

“Saya hanya mengaji malam hari waktunya siap magrib hingga mau shalat isya, mengaji dilakukan dimasjid yang mana guru mengajinya hanya satu.”⁴⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa konsep pembinaan keagamaan di Kelurahan Gunting Saga cukup membawa dampak yang negatif untuk perkembangan keagamaan pada anak. Dapat diketahui kegiatan keagamaan yang dilakukan diantaranya adalah hampir semua anak di kelurahan Gunting Saga mengaji pada malam dan sore hari yang dilaksanakan tiap hari bertempat dimasjid.

Hasil observasi peneliti bahwa peneliti melihat anak-anak banyak yang tidak ikut mengaji dikarenakan malas, guru mengaji selalu memberi arahan untuk rajin mengaji tetapi banyak anak-anak yang kurang peduli hal itu, makanya di kelurahan Gunting Saga kurangnya kepedulian orang tua terhadap anak mereka.⁴⁶

b. Melaksanakan Shalat

Sholat adalah sebuah perkara yang sangat besar di dalam Islam dan mempunyai kedudukan yang tidak bisa disamakan dengan ibadah ibadah lainnya shalat adalah perkara yang diwajibkan dalam peribadahan ia merupakan rukun Islam yang terpenting setelah

⁴⁴ Erwin, Orang Tua Anak di Kelurahan Gunting Saga, wawancara di rumah, 13 Oktober 2024.

⁴⁵ Rizal, Anak-anak di Kelurahan Gunting Saga, wawancara di rumah, 13 Oktober 2024.

⁴⁶ Observasi di kelurahan Gunting Saga pada tanggal 13 Oktober 2024

syahdatain dan sebuah amalan yang paling afdol dan yang dicintai oleh allah.

Melaksanakan sholat lima waktu adalah salah satu tanggung jawab seorang muslim terhadap allah swt sholat lima waktu merupakan rukun islam yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim yang telah baligh.

Konsep keagamaan pada anak tidak hanya mengajarkan mengaji tapi anak perlu pengajaran melaksanakan shalat yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh bapak lurah pada saat wawancara :

“Saya melihat anak-anak berbondong-bondong kemasjid untuk melakukan shalat magrib berjamaah di masjid, kebanyakan anak-anak melakukan shalat magrib saja, dikarenakan waktu shalat yang lain anak-anak sibuk bermain dan ada yang sekolah sore atau MDA sehingga waktu untuk shalat dimasjid kurang efektif.”⁴⁷

Ada juga pendapat dari bapak Suparno tentang melaksanakan shalat pada saat diwawancarai :

“Saya melihat perilaku kegamaan anak saya selalu melaksanakan shalat magrib saja, karena saya sibuk bekerja sehingga saya tidak ada waktu untuk melihat bagaimana shalat anak saya.”⁴⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Yanti selaku orang tua anak pada saat diwawancarai :

⁴⁷ M. Januar Ahadi, Lurah Gunting Saga, *wawancara* di Kantor Lurah, 13 Oktober 2024.

⁴⁸ Suparno, Orang Tua dari Anak-Anak Dikelurahan Gunting Saga, *wawancara* di rumah, 13 Oktober 2024.

“Saya melihat anak saya terutama shalat magrib, anak laki laki maupun anak perempuan untuk melakukan shalat berjamaah dimasjid berbeda dengan shalat lainnya anak anak sibuk dengan dunianya seperti bermain, menonton tv, dan kegiatan lainnya.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keagamaan di Kelurahan Gunting Saga bahwasanya anak-anak di kelurahan gunting saga banyak yang melakukan hanya shalat magrib saja dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja sehingga orang tua tidak bisa memantau anaknya untuk melakukan sholat lima waktu, tidak semua anak malas melakukan shalat ada anak-anak yang sibuk bermain hingga dia lupa untuk melaksanakan shalat.

Hasil observasi peneliti melihat banyaknya anak-anak yang kurang dalam melaksanakan shalat di masjid maupun dirumah mereka sendiri, banyaknya kesibukan orang tua sehingga anak-anaknya kurang perhatian terhadap shalat mereka, banyak juga yang anak-anak yang datang ke masjid tapi sampai di masjid anak-anak ribut di dalam masjid, penelitian melihat anak-anak yang melakukan keributan akan dimarahi dan diberikan nasehat yang baik.

c. Berakhlak yang Baik

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa anak-anak di Kelurahan Gunting Saga dalam bertutur kata baik kepada yang lebih tua maupun teman sebaya masih kurang. Karena masih ada

⁴⁹ Ibu Yanti, Orang Tua Anak di Kelurahan Gunting Saga, *wawancara di rumah*, 13 Oktober 2024.

anak yang menggunakan kata-kata yang tidak sopan baik kepada teman sebaya maupun yang lebih tua.

Melalui wawancara dengan Rika Siregar ia mengatakan bahwa:

“Saya melihat anak saya dalam bertutur kata selalu sopan terutama kepada yang lebih tua darinya. Karena saya selalu mengajarkan kepada anak untuk berakhlik yang baik terutama kepada yang lebih tua darinya”.

Sedangkan wawancara dengan lurah gunting saga mengatakan bahwa:

Bahwa anak-anak di kelurahan gunting saga dalam bertutur kata baik kepada yang lebih tua maupun teman sebaya masih kurang. Karena anakanak masih ada yang menggunakan kata-kata yang tidak sopan baik kepada yang lebih tua maupun teman sebayanya misalnya dengan memanggil namanya dan terkadang juga memanggil dengan nama-nama hewan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa perilaku keagamaan anak di kelurahan gunting saga, bahwasanya anak-anak di kelurahan gunting saga melaksanakan shalat terutama shalat maghrib karena orangtua sibuk bekerja setiap hari mengakibatkan orangtua tidak bisa memantau anaknya ketika melaksanakan shalat lima waktu. Dan anak-anak di kelurahan gunting saga sebagian ada yang rajin shalat daan ada yang malas karena sebagian anakanak di Desa Balakka terlalu sibuk bermain sehingga lupa dan malas untuk melaksanakan shalat. Dan anak-anak di kelurahan gunting saga membaca Al-Quran baik di rumah maupun di

tempat pengajian yang ada di Desa tersebut setiap malam kecuali malam minggu. Dan anak-anak di kelurahan gunting saga sebagian ada yang berakhhlak yang baik dan aada yang tidak berakhhlak. Seperti sebagian anak terkadang kepada yang lebih tua tidak mempunyai tutur kata yang baik dan sebagian anak juga ada yang bertutur kata yang baik baik kepada yang lebih tua maupun teman sebayanya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembinaan Kegamaan Pada Anak

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan kegamaan pada anak adalah:

a. Kurangnya Pengetahuan Agama Orang Tua

Kurangnya pengetahuan orang tua yang menjadi mereka jarang ataupun lupa untuk memberikan atau arahan yang lebih baik untuk anaknya, dan dapat menyebabkan kesulitan dalam menjelaskan ajaean kepada anak anak nya hal ini banyak dampak pada anak anak seperti kurangnya bimbingan, sikap apatis, dan kurangnya tingkah laku serta kurangnya keagamaan yang diajarkan orang tua pada anaknya . berdasarkan hasil wawancara peneliti melihat kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki orang tua dan kemalasan orang tua.

Hasil wawancara dengan Bapak Nasir ia mengatakan bahwa:

“Saya jarang mengajarkan anak saya tentang keagamaan dikarenakan saya hanya tamat SD jadi saya kurang pengetahuan tentang itu, jadi saya tidak bisa sepenuhnya memberikan bimbingan agama apalagi

tentang shalat atau pun membaca Al-Qur'an saya hanya menyuruh iku mengaji malam yang dilaksanakan di masjid.”⁵⁰

Disisi lain Ibu Anik juga mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor penghambatnya adalah kurangnya pengetahuan agama orang tua dalam pembinaan anaknya, jadi orang tua hanya bisa mengarahkan saja seperti menyuruhnya anaknya mengaji atau pun sholat berjamaah dimasjid.”

Pada dasarnya semua lembaga baik mau itu formal dan non formal atau informal menerima dan menyambut anak anak dalam pendidikan mereka setelah anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga dengan asuhan orang tua,meskipun guru diluar anggota keluarga juga sangat penting dalam proses belajar anak,dapat dikatakan bahwa keluarga adalah benteng utama tempat anak anak dibesarkan

Pola asuh sendiri merupakan proses interaksi penuh antara orang tua dan anak yang meliputi tindakan memelihara ,melindungi,dan mengarahkan tingkah laku anak selama masa perkembangan dan norma norma yang dipakai dalam masyarakat agar anak kelak hidup dengan sesuai di tengah tengah masyarakat.

Adapun faktor pendukung orang tua dalam pembinaan kegamaan anak di kelurahan Gunting Saga adalah:

a. Memasukkan Anak Kemadrasah atau Sekolah Sore (MDA)

Dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti melihat bahwa untuk mengatasi kendala dalam pembinaan kegamaan

⁵⁰ Nasir, Orang Tua Anak di Kelurahan Gunting Saga, *wawancara di rumah*, 13 Oktober 2024.

anak, orang tua memasukkan anak ke madrasah, orang tua yang sibuk bekerja sehari-hari dikarenakan rata-rata orang tua yang ada di kelurahan Gunting Saga sebagai petani atau pun pegawai sipil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lurah Gunting Saga:

“Saya melihat bahwa sebagian orang tua memasukkan anaknya ke sekolah madrasah yang ada di kelurahan ini, dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja sehari-hari, sehingga banyak anak-anak yang bersekolah di MDA tersebut.”⁵¹

b. Guru Madrasah

Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa dikelurahan tersebut memiliki 1 sekolah madrasah yang dimana tenaga kerjanya hanya ada 4, dan memiliki siswa/siswi sebanyak kurang lebih 60 an. Ada pun pembinaan kegamaan anak yang dilakukan tenaga perkerja seperti mengajarkan tentang aqidah, membaca Al-Quran dan mengajarkan etika bagaimana sopan santun. Hasil wawancara dengan Ibu Piani beliau mengatakan:

“Saya sebagai orang tua hanya memasukkan anak saya ke sekolah sore dikarenakan saya pikir sekolah sore itu banyak mengajarkan tentang kegamaan pada anak saya seperti belajar bahasa arab, mengaji, nahu sorof dan tata cara shalat.”⁵²

⁵¹ M Januar Ahadi, Lurah di Kelurahan Gunting Saga, wawancara di Kantor Lurah, 13 Oktober 2024.

⁵² Piani, Orang Tua Anak di Kelurahan Gunting Saga, wawancara di rumah, 13 Oktober 2024.

Disisi lain juga Ibu Erna mengatakan:

“Dikelurahan ini biasanya guru madrasah mengajarkan bagaimana sopan santu, tata cara shalat dan mengaji.”⁵³

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambatnya adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang agama dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja dan banyaknya orang tua hanya tamad SD sedangkan faktor pendukungnya adalah memasukkan anak ke sekolah madrasah yang ada dikelurahan tersebut.

3. Peranan Orang Tua dan Lembaga Pendidikan dalam Pembinaan Keagamaan Anak

a. Menyuruh Belajar Membaca Al-Qur'an

Belajar membaca Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang harus dilaksanakan setiap hari, karena Al-Qur'an merupakan kita Allah yang harus dipelajari setiap umat Islam. Setiap orang tua masih kesulitan dalam menyuruh anaknya untuk belajar mengaji dikarenakan anak yang sibuk bermain sehingga orang tua kesulitan untuk menyuruhnya belajar mengaji ke tempat mengaji yang ada dikelurahan tersebut. Melalui wawancara dengan Ibu Minah ia mengatakan:

“Saya selalu menyuruh anak saya pergi ketempat mengaji yang ada di kelurahan ini yang dilaksanakan sehabis magrib di masjid,

⁵³ Erna, Orang Tua Anak di Kelurahan Guntung Saga, wawancara di rumah, 13 Oktober 2024.

dikarenakan saya tidak sempat untuk mengajarinya.”⁵⁴

Disisi lain Ibu Jamilah mengatakan:

“Saya mengajari anak saya mengaji sehabis magrib dia tidak mengaji ditempat pengajian yang ada di kelurahan ini.”⁵⁵

Pendidikan al quran sangatlah penting diberikan kepada anak sejak dini,karena al quran mampu membedakan hak dan batil yang kemudian menjadi pedoman hidup bagi setiap umat muslim

b. **Membimbing Supaya Memiliki Ahklak yang Baik**

Ahklak adalah suatu perbuatan suci yang terdapat dari lubuk jiwa yang paling dalam. Akhlak yang baik merupakan suatu perbuatan yang harus kita tetapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa banyak orang tua yang sudah mengajarkan anaknya untuk bertutur kata yang benar dan sopan santun kepada yang lebih tua dan teman sebayanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Larmi:

“Saya selalu mengajarkan anak saya untuk bertutur kata yang sopan kepada yang lebih tua darinya,saya mengajarkan nya dari kecil biar anak saya terbiasa.”⁵⁶

Berdasarkan uraian diatas peneliti memyimpulkan bahwa peran orang tua sudah cukup baik dalam memberi peranan pembinaan

⁵⁴ Minah, Orang Tua Anak di Kelurahan Guntung Saga, wawancara di rumah,13 Oktober 2024.

⁵⁵ Jamilah, Orang Tua Anak di Kelurahan Guntung Saga, wawancara di rumah,13 Oktober 2024.

⁵⁶ Larmi, Orang Tua Anak di Kelurahan Guntung Saga, *wawancara di rumah*,13 Oktober 2024.

keagamaan pada anaknya seperti menyuruh pergi mengaji dan membina akhlak yang baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Konsep pembinaan keagamaan pada anak di Kelurahan Gunting Saga yaitu melaksanakan megaji,melaksanakan shalat,beraklak yang baik,hal ini bersamaan dengan penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Nurhalimah, berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja di Desa Singengu Jae Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”. (UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Tahun 2024). Penulisan skripsi ini sampai pada kesimpulan, bahwa peran orang tua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di Desa Singengu sudah dilaksanakan dengan baik, peran tersebut di antaranya, sebagai pendidik, orang tua memberikan pengajaran nilai-nilai agama kepada remaja, memberikan teladan kepada remaja, menerapkan kepada remaja taat beribadah dan sebagai pengawas, orang tua selalu melakukan pengawasan terhadap lingkungan pergaulan remaja agar remaja tidak tergerus oleh lingkungan yang buruk.adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu kurangnya variasi keagamaan yang menarik pada anak anak juga menjadi kendala dalam upaya membentuk karakter religius yang kuat pada generasi muda,oleh karna iyu perlu adanya upaya yang lebih insentif dari berbagai pihak,baik pemerintah maupun orang tua.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh anak di Kelurahan Gunting Saga mengikuti kegiatan mengaji secara rutin di masjid yang di lakukan pada malam hari yang dibimbing oleh guru mengajinya hal ini bertujuan agar anak anak di Keluarahan Gunting Saga dapat membaca Al quran dengan baik dan bagus.

Dalam hal ini anak anak dan orang tua juga sudah di wawancarai oleh peneliti dan hasilnya menunjukkan bahwa memang anak anak mengakui bahwa kurangnya variasi dalam pembinaan keagamaan di Kelurahan Gunting Saga.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan pada anak di Kelurahan Gunting Saga.

Adapun faktor pendukung dan penghambat kurangnya pengetahuan agama orang tua,memasukkan anak kemadrasah atau sekolah sore (MDA), guru madrasah hal ini bersamaan dengan hasil penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Dia Romaito Siregar, berjudul “Motivasi orangtua dalam melanjutkan pendidikan anak ke Pondok Pesantren Taman Perguruan Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”. (Uin Syahada Padangsidimpuan, Tahun 2019). Penulisan skripsi ini sampai pada kesimpulan, bahwa perilaku keagamaan anak di Desa Balakka yaitu melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, berakhlak yang baik. Peranan orangtua dalam pembinaan kegamaan anak yaitu dengan menanamkan aqidah, sholat, membaca Al-Qur'an, berakhlak yang

baik. Sementara yang menjadi faktor penghambat orangtua dalam pembinaan keagamaan anak adalah kurangnya pengetahuan agama orangtua, orangtua terlalu sibuk dalam bekerja dan kurangnya perhatian orangtua terhadap anak. dan faktor pendukung orangtua dalam pembinaan keagamaan adalah memasukkan anak ke sekolah madrasah dan guru madrasah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan pada anak kurangnya faktor pengetahuan Agama orang tua,memasukkan anak ke madrasah atau sekolah MDA ,kurangnya pengetahuan orang tua yang menjadi mereka jarang atau pun lupa untuk memberikan atau arahan yang lebih baik untuk anaknya.

Dalam hal ini anak anak dan orang tua juga sudah di wawancara oleh peneliti dan hasilnya menunjukkan bahwa memang anak anak mengakui bahwa kurangnya faktor dan penghambat dalam pembinaan keagamaan di Kelurahan Gunting Saga.

3. Bagaimana peran keluarga, masyarakat dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan yaitu menyuruh belajar membaca al quran, membimbing supaya memiliki akhlak yang baik hal ini bersamaan dengan penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Mila Shomadah, berjudul “Model Pembinaan Keagamaan pada Keluarga Muslim Pra-Sejahtera di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Umat Kota Malang Jawa Timur.” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2017).

Penulisan skripsi ini sampai pada kesimpulan, bahwa (1) Model pembinaan keagamaan pada keluarga muslim pra-sejahtera di LKSA Harapan Umat Malang menggunakan dua model yaitu model mekanik dan model organik, sedangkan metode yang digunakan ada empat yaitu metode andragogi, teladan, motivasi dan menumbuhkan kesadaran, (2) Implikasi pendidikan keagamaan pada keluarga muslim pra-sejahtera mencakup perubahan pada akhlak dan ibadah, (3) Faktor faktor dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan pada keluarga muslim prasejahtera ada dua, yaitu faktor pendukung disini ditinjau dari segi internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pembina yang berkompeten dan tim pendamping yang, sedangkan faktor eksternal meliputi kesadaran para orang tua, motivasi dari pembina, donatur, dan tokoh-tokoh masyarakat. Faktor penghambat internal yaitu keterbatasan interaksi dan sarana, sedangkan faktor eksternal berupa budaya lingkungan dan kurangnya kepercayaan diri dari beberapa orang tua dalam mengemukakan pendapat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembinaan keagamaan sangat kurang dikarekan orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang waktu untuk mengajari anak mereka .

D. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi dengan beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini diantaranya:

- a. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan literatur yang ada pada penulisan khususnya dengan masalah yang dibahas.
- b. Keterbatasan sarana dan prasarana di tempat pelaksanaan penelitian.
- c. Keterbatasan peneliti waktu, tenaga serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut, meskipun peneliti menemukan hambatan dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti sekuat tenaga dan pikiran agar penelitian ini memperoleh hasil yang bauk dan sesuai dengan yang di harapkan.

Keterbatasan yang telah disebutkan di atas dapat memberikan beberapa pengaruh dalam penyelesaian skripsi ini, namun dengan segala hal dan upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha dengan meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dengan bentuk tidak sempurna. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja penyusunannya di dasarkan atas ilmu peneliti yang telah di pelajari

selama ini. Namun peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah miliki Allah SWT, karena itu tentu masih di temukan beberapa kesalahan yang perlu diperbaiki peneliti dalam menyusun skripsi ini.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pembinaan Keagamaan Pada Anak di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan keagamaan pada anak di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara meliputi kegiatan membaca dan menghafal al quran,mengikuti pesantren kilat pada bulan ramadhan,keteladanan dari orang tua dan lingkungan,cerita dan dongeng keagamaan (ceramah),pembelajaran nilai nilai akhlak pelatihan ibadah perorang atau berjamaah .seperti dengan kegiatan membaca dan menghafal al quran anak anak dapat belajar dan menghafal al quran yang diajarkan oleh gurunya.kegiatan pembinaan keagamaan ini yang dilakukan dikelurahan gunting saga ini diharapkan dapat meningkatkan keagamaan pada anak anak sehingga mereka dapat berprilaku baik,terhindar dari kenalakan remaja dan mampu membedakan hal baik dan buruk .
2. faktor pendukung dan penghambat. Faktor penghambat utama adalah kurangnya pengetahuan agama orang tua. Hal ini menyebabkan orang tua kesulitan dalam memberikan bimbingan keagamaan yang komprehensif kepada anak-anak mereka. Sebagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut, banyak orang tua memilih untuk memasukkan anak-anak

mereka ke madrasah. Madrasah dianggap sebagai lembaga pendidikan yang efektif dalam memberikan pengajaran agama. Namun, keterbatasan jumlah guru dan besarnya jumlah siswa di madrasah menjadi tantangan tersendiri dalam memberikan perhatian yang optimal kepada setiap anak. Oleh karena itu, perlu adanya upaya bersama dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan anak di Kelurahan Gunting Saga, seperti program pendidikan keagamaan bagi orang tua, peningkatan sarana dan prasarana madrasah, serta kerjasama yang lebih erat antara keluarga, madrasah, dan masyarakat.

3. Peran orang tua dalam pembinaan keagamaan anak di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara cukup signifikan. Sebagian besar orang tua berupaya aktif dalam membimbing anak-anak mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik. Meski demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kesulitan dalam mengatur waktu anak-anak untuk belajar mengaji akibat kesibukan bermain. Meskipun demikian, upaya orang tua untuk memberikan pendidikan agama sejak dini patut diapresiasi. Keberadaan tempat mengaji di masjid juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembinaan keagamaan anak di lingkungan masyarakat.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian mengenai pembinaan keagamaan anak di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara,

memberikan gambaran yang jelas tentang upaya yang telah dilakukan dan tantangan yang dihadapi dalam membentuk generasi muda yang berakhhlak mulia. Implikasinya, perlu adanya program-program yang lebih terstruktur dan komprehensif untuk meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan anak. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan peran orang tua dalam mendampingi anak-anak dalam beribadah, diversifikasi kegiatan keagamaan yang menarik, serta sinergi antara pemerintah, tokoh agama, dan lembaga pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya memberikan pendidikan agama kepada orang tua agar mereka dapat menjadi teladan dan fasilitator yang efektif dalam pembinaan keagamaan anak. Dengan demikian, diharapkan generasi muda di Kelurahan Gunting Saga dapat tumbuh menjadi individu yang religius, berakhhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

2. Hasil penelitian mengenai pembinaan keagamaan anak di Kelurahan Gunting Saga menunjukkan bahwa faktor pengetahuan agama orang tua menjadi kendala utama dalam memberikan bimbingan yang komprehensif. Meskipun madrasah menjadi solusi alternatif, keterbatasan sumber daya menjadi tantangan tersendiri. Implikasinya, perlu adanya upaya sistematis dan terintegrasi untuk meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan. Ini mencakup program pendidikan keagamaan bagi orang tua, peningkatan kapasitas guru madrasah, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, penting untuk membangun sinergi yang kuat antara keluarga, madrasah, dan masyarakat agar upaya pembinaan keagamaan

dapat berjalan efektif. Hasil penelitian ini menyoroti urgensi pengembangan model pembinaan keagamaan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, sehingga anak-anak di Kelurahan Gunting Saga dapat tumbuh menjadi generasi yang beriman dan berakhhlak mulia.

3. Hasil penelitian mengenai pembinaan keagamaan anak di Kelurahan Gunting Saga menunjukkan peran aktif orang tua dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Namun, tantangan seperti terbatasnya waktu dan minat anak-anak terhadap kegiatan keagamaan menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dan inovatif dalam pembinaan keagamaan anak. Selain peran orang tua, perlu adanya keterlibatan aktif dari lembaga pendidikan, tokoh agama, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang iman dan takwa anak. Penting juga untuk mengembangkan program-program keagamaan yang menarik dan sesuai dengan minat anak-anak agar mereka lebih termotivasi untuk belajar agama. Dengan demikian, pembinaan keagamaan di Kelurahan Gunting Saga dapat menjadi model yang dapat diterapkan di daerah lain, sehingga tercipta generasi muda yang berakhhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai agama.

C. Saran

1. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua memahami faktor-faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan keagamaan anak, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam menjalankan perannya. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi wadah bagi orang tua untuk bertukar pengalaman dan saling mendukung dalam upaya membimbing anak

2. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah dan madrasah, sehingga anak-anak mendapatkan pendidikan agama yang lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa di wilayah lain atau dengan fokus yang berbeda. Dan dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori baru tentang pembinaan keagamaan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, Sena Wahyu Purwanza, Et. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Cv. Media Sains Indonesia, 2022.
- Ambaryani, Buana Sari, M. Pd, Santi Eka. *Pembinaan Akhlak Pada Anak Remaja*. GUEPEDIA, N.D.
- Amin, Rahman. *Hukum Perlindungan Anak Dan Perempuan Di Indonesia*. Deepublish, 2021.
- Amirullah, Amirullah. "Strategi Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN-IC) Kabupaten Paser." *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, June 3, 2020. <Https://Doi.Org/10.21093/Lentera.V4i1.2003>.
- Azhar (Editor), Khoirul Rosyadi Dan Iqbal Nurul. *MADURA 2045: Merayakan Peradaban*. Lkis Pelangi Aksara, 2016.
- Dkk, Ernawati Harahap. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*. Penerbit NEM, 2022.
- Famularsih, Sari, And Arif Billah. "Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan Dalam Membentuk Kepribadian." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, No. 1 (2014): 88–113. <Https://Doi.Org/10.18326/Mdr.V6i1.88-113>.
- Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2020.
- Hulukati, Wenny. "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak." *Jurnal Musawa IAIN Palu* 7, No. 2 (2015): 265–82.
- H. Kasman, *Pengelolaan Sekolah Unggul : Kontruksi Pendidikan Masa Depan*. Madina Publisher, 2021.
- . *Pengelolaan Sekolah Unggul : Kontruksi Pendidikan Masa Depan*. Madina Publisher, 2021.
- Magdalena, Magdalena, Bestari Endayana, Aflah Indra Pulungan, Maimunah Maimunah, And Nurazmi Dalila Dalimunthe. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Bengkulu: Literasiologi, 2021. <Https://Repo.Uinsyahada.Ac.Id/945/>.
- Makhmudah, Siti. *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Guepedia, N.D.
- "Metodologi Penelitian Pendidikan S. Margono | Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah DIY." Accessed May 28, 2025. <Https://Balaiyanpus.Jogjaprov.Go.Id/Opac/Detail-Opac?Id=11473>.
- A. Rusdiana. *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI: Kajian Konsep, Kebijakan Dan Implementasi*. Pusat Penelitian & Penerbitan LP2M UIN SGD Bandung, N.D.
- Abdul Aziz. *Membangun Karakter Anak Dengan Alquran*. CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Amirudin La Dae. *Upaya Pencegahan Paham Radikalisme Di Tingkat Madrasah Aliyah*. Penerbit Adab, N.D.
- Farhan Adli, *Pembinaan Spiritual Bagi Anak-Anak Wanita Eks Tuna Susila*. Penerbit Adab, N.D.

- Darwin Damanik, Agus Holid Hayati Zulfin Rachma Mufidah, Gamar Abdullah Umalihayat Alexander, Daryaman, Nur'aeni, And. Vip Paramarta. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dasar*. CV Rey Media Grafika, 2024.
- Dr Sarwo Edy, MM, 2 Sumarta, *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Dan Pembentukan Karakter Kepribadian Anak*. Penerbit Adab, N.D.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Najtama, Fikria. "Religiusitas Dan Kehidupan Sosial Keagamaan." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, No. 2 (September 4, 2017): 421–50.
- NURHADI, Bambang Supradi, Editor *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*. Guepedia, N.D.
- Nurhalimah, Nurhalimah. "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja Di Desa Singengu Jae Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal." Undergraduate, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2024. <Https://Etd.Uinsyahada.Ac.Id/10678/>.
- Nurhayati, Nurhayati, Apriyanto Apriyanto, Jabal Ahsan, And Nurul Hidayah. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Puspitasari, R. A. Helda, Dayana Noprida, Ganis Indriati, Yanti Riyantini, Resi Putri Naulia, Ida Ayu Kade Sri Widiastuti, Martina Mutiara Dewi, Et Al. *Buku Ajar Keperawatan Anak*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Saputro, H Waluyo, Tintin Kartini, Ami Rahmawati, And Budi Trikorayanto. "Panduan Pembinaan Sekolahrumah 2016," N.D.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Siregar, Dia Romaito. "Motivasi Orangtua Dalam Melanjutkan Pendidikan Anak Ke Pondok Pesantren Taman Perguruan Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara." Undergraduate, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023. <Https://Etd.Uinsyahada.Ac.Id/9270/>.
- Susiawaty, Irnawaty Bahar, Lenny Maria Lisal, Eddy Hartono, And Elizabet C. Jusuf. *Manajemen Program Obstetri Ginekologi Sosial: Acuan Belajar Divisi Obstetri Dan Ginekologi Sosial*. Unhas Press, 2022.
- Syarifuddin. "Bimbingan Agama Pada Anak-Anak (Teladan QS: Luqman 12-19)." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 13, No. 26 (2014): 15–30. <Https://Doi.Org/10.18592/Alhadharah.V13i26.1706>.
- Syukur, Yarmis, Neviyarni, And Triave Nuzila Zahri. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Irdh Book Publisher, 2019.
- Tahrim, Tasdin. *Tekstur baru konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Pohon Tua Pustaka, n.d.
- Umam, Chotibul. *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. Guepedia, N.D.
- Undang Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2002, tentang Perlindungan Anak, pasal 1 Ayat 1.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas pribadi

Nama : Melisa Putri Ys
Nim : 2020100025
Tempat/ Tanggal Lahir : Gunting Saga,13 Maret 2002
Email : Melisaputri282018@Gmail.Com
No. Hp : 082272680270
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Marbau,Lobu Rampah Dusun 1
Kecamatan Marbau Kab.Labuhanbatu Utara

B. Identitas Orang Tua

Nama ayah : Ibnu Farid Ys
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Juliani
Pekerjaan : Guru
Alamat : Marbau,Lobu Rampah Dusun 1
Kecamatan Marbau Kab.Labuhanbatu Utara

C. riwayat pendidikan

SD : SD Negeri 115476 Ranto Selamat
SMP : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Labuhanbatu
Utara : Madrasah Aliyah Negeri 2 Labuhanbatu Utara
SMA : UIN Syahada Padangsidimpuan
KULIAH

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data yang di butuhkan untuk penelitian yang berjudul “ **Pembinaan Kegamaan Pada Anak di Kelurahan**

Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara “ dalam hal ini penelitian melakukan observasi .

| Aspek yang diamati | Ya | Tidak | Catatan |
|--|----|-------|--|
| Mengobservasi kegiatan keagamaan apa yang dilakukan di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara . | ✓ | | Peneliti melihat sudah banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara |
| Mengamati bagaimana perilaku keagamaan anak di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara | | X | Berdasarkan observasi peneliti saat melihat perilaku keagamaan anak di kelurahan gunting saga peneliti mengamati kurangnya keagamaan anak-anak di daerah tersebut dikarenakan banyak anak-anak yang kurang pengajaran dari orang tua nya . |
| Mengamati pembinaan keagamaan anak tentang shalat di Kelurahan Gunting Saga | | X | Berdasarkan observasi peneliti saat melihat pembinaan keagamaan tentang shalat peneliti mengamati masih |

| | | | |
|---|---|---|--|
| Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara | | | banyak anak anak yang tidak mengerjakan shalat mau itu di rumah atau shalat berjamaah di masjid. |
| Mengamati pembinaan keagamaan anak tentang ahlak di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara | | X | Berdasarkan observasi peneliti saat melihat pembinaan keagamaan tentang ahlak peneliti mengamati masih banyak anak anak yang kurang sopan terhadap orang tua atau yang lebih tua dari mereka. |
| Mengamati pembinaan kegamaan anak tentang membaca al quran (mengaji malam) di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara | | X | Berdasarkan hasil observasi peneliti saat melihat pembinaan keagamaan tetntang membaca al quran masih banyak yang belum pasih membaca al quran dan masih banyak penyebutan huruh yang salah . |
| Mengamati pembinaan keagamaan anak melalui memasukkan anak ke sekolah MDA (sekolah sore) di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara | ✓ | | Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa rata rata anak di kelurahan gunting saga orang tua nya banyak memasukkan anak mereka ke sekolah MDA karna orang tua mereka merasa bahwa mereka kurang dalam membina kegamaan anak mereka. |

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini peneliti susun untuk memperolah data mengenai kegiatan Pembinaan Kegamaan Anak Di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kulauh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

| No. | Daftar wawancara | Pertanyaan wawancara | Ya | Tidak | Keterangan |
|-----|--|---|----|-------|--|
| 1 | Mewawancarai lurah (bapak januar ahadi) | 1. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan anak anak di kelurahan ini pak ? 2. Apakah bapak melihat bagaimana cara orang tua di kelurahan ini membina | ✓ | | Kegiatan keagamaan yang dilakukan di kelurahan ini biasanya seperti mengaji malam,maulid nabi,perkumpulan remaja masjid yang dilakukan setiap malam jumat, sebagian anak ada juga yang orang tua nya memasukkan anaknya ke sekolah MDA. Saya melihat bahwa orang tua di kelurahan ini masih banyak kurang dalam membina keagamaan anak mereka ,di karenakan orang tua dari anak |

| | | | |
|--|---|----------------------------|--|
| | <p>keagamaan anak mereka ?</p> <p>3. Apa saja kendala yang dirasakan orang tua pada saat melakukan pembinaan keagamaan anak mereka ?</p> <p>4.apakah di kelurahan ini faktor pendukungnya sudah terpenuhi untuk pembinaan keagamaan anak anak ?</p> | <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> | <p>masih banyak sibuk bekerja .</p> <p>Biasanya orang tua banyak memiliki kendala di karenakan anak mereka sibuk bermain sehingga malas melakukan kegiatan keagamaan yang ada di kelurahan ini dan ditambah lagi orang tua di kelurahan ini banyak yang bekerja satu harian full. Saya rasa sudah karena seperti masjid sudah layak untuk di buat untuk kegiatan keagamaan yang dimana biasanya malam melaksanakan mengaji malam yang dimana guru mengajinya ada satu orang dan seperti sekolah MDA disini sudah ada dan muridnya lumayan banyak juga.</p> |
|--|---|----------------------------|--|

| | | |
|--|---|---|
| | <p>5. Bagaimana sejarah Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara ?</p> <p>6. bagaimana letak geografis Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara ?</p> | <p>Sejarah berdirinya kelurahan gunting saga di kabupaten labuhanbatu utara di ketahui bahwa kelurahan gunting saga adalah bagian dari kecamatan kualuh selatan,seiring berjalananya waktu berdirinya pemerintah dan bertambahnya jumlah penduduk makanya perlu dirasa untuk memebri nama yang sebenarnya yaitu dengan nama gunting saga.</p> <p>Kelurahan gunting saga merupakan salah satu kelurahan yang ada di kabupaten labuhanbatu utara kelurahan gunting saga terletak pada posisi yang strategis dimana wilayah ini di lalui oleh tiga jalur transportasi seperti jalan lintas,lintas kereta api,jalur sungai.</p> |
|--|---|---|

| | | | |
|--|---|--|--|
| | 7. berapa jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara ? | | Jumlah penduduk yang ada di kelurahan ini kurabf lebih laki laki sebanyak 3.501 jiwa sedangkan perempuan 3.395 jiwa. |
|--|---|--|--|

Daftar wawancara tenaga pendidik (guru mengaji)

| No. | Daftar wawancara | Pertanyaan wawancara | Ya | Tidak | Hasil wawancara |
|-----|---|--|----|-------|---|
| 1. | Mewawancarai tenaga pendidik (guru mengaji) (ibu Tentram) | <p>1.apa saja pembinaan keagamaan yang ada di kelurahan gunting saga ini ?</p> <p>2. menurut ibu apakah pembinaan kegamaan yang di lakukan di kelurahan ini sudah baik ?</p> <p>3.bagaimana perilaku keagamaan</p> | ✓ | ✓ | <p>Pembinaan keagamaan yang ada di kelurahan ini yang saya lihat adalah seperti mengaji malam untuk anak yang smp dan mengaji sore untuk anak yang masih sd,melakukan perayaan hari besar seperti peringatan maulid nabi,isra mi raj dan banyak orang tua yang memasukkan anaknya ke sekolah sore (MDA)</p> <p>Yang saya lihat pembinaan keagamaan di kelurahan ini sudah cukup baik karna di kelurahan ini sudah selalu mengadakan kegiatan tersebut.</p> <p>Perilaku keagamaan yang di lakukan di</p> |

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | <p>yang ibu lihat di kelurahan ini ?</p> <p>4.bagaimana ibu menyikapi anak yang malas mengaji ?</p> <p>5.apakah banyak kendala yang ibu alami ketika ibu menjadi guru mengaji di kelurahan ini ?</p> | | X | <p>kelurahan ini masih banyak kurangnya di karenakan masih banyak anak anak yang kurang dalam melaksanakan keagamaan seperti malas mengaji ,shalat ke masjid,malas masuk MDA,dan mengikuti kegiatan lainnya.</p> <p>Cara saya menyikapi anak yang malas dalam mengaji dengan cara menasehatinya dan saya beri peringatan kalau anaknya sudah tidak bisa di bilangi saya akan mendatngi orang tuanya.</p> <p>Untuk faktor penghambat atau kendala nya pertama adalah ada pada lingkungan anak karena setiap anak berasal dari keluarga dan lingkungan yang berbeda karna belum semua anak baik maupun di dunia nyata dan</p> |
|--|--|--|---|---|

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|
| | | | | | dunia maya.banyak anak yang malas melakukan mengaji karena ke asikan bermain dan kurangnya perhatian dari orang tuanya di karenakan orang tuanya sibuk bekerja. |
|--|--|--|--|--|---|

Daftar wawancara bersama orang tua anak

| No. | Daftar wawancara | Pertanyaan wawancara | Ya | Tidak | Hasil wawancara |
|-----|---------------------------------|--|----|-------|--|
| 1 | Orang tua anak (ibu fiani) | 1.bagaimana konsep pembinaan keagamaan yang ibu lakukan untuk anak ibu ? | ✓ | | Konsep yang saya lakukan untuk anak saya adalah seperti menyuruhnya untuk mengaji yang di lakukan di masjid dan saya memasukkan anak saya ke sekolah MDA karena saya tidak sempat mengajarinya di karenakan saya sibuk bekerja sehari penuh. |

| | | | | |
|----|--|--|--|---|
| | <p>2.apakah ibu menghadapi kesulitan dalam melakukan pembinaan keagamaan pada anak ibu ?</p> <p>3.bagaimana pembinaan keagamaan anak ibu tentang shalatnya ?</p> <p>4.mode pembinaan keagamaan apa yang ibu terapkan sama anak ibu ?</p> | <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> | <p>Saya merasa agak sedikit sulit di karena anak saya melakukan kegiatannya jauh dari pengawasan saya di karenakan saya sibuk bekerja,saya hanya mengandalkan guru mrngajinya atau guru yang lainnya .</p> <p>Alhamduillah anak saya melakukan shalat 5 waktu nya dengan baik,terkadang dia shalat dirumah terkadang dia shalat berjmaah di masjid bersama teman temannya .</p> <p>Saya menerapkan metode pembiasaan di karenakan metode ini biasanya di ulang ulang dengan mengingatkan anak untuk rajin shalat,mengaji dan berakhlak baik.</p> | |
| 2. | Orang tua anak (ibu ningsih) | 1.bagaimana konsep pembinaan keagamaan yang ibu lakukan untuk anak ibu ? | <p>✓</p> | Konsep pembinaan keagamaan anak saya yang saya lakukan adalah hanya menyuruhnya mengaji sore saya tidak |

| | | | | |
|--|--|--|----------------------------|--|
| | | <p>2.apakah ibu menghadapi kesulitan dalam melakukan pembinaan keagamaan pada anak ibu ?</p> <p>3.bagaimana pembinaan keagamaan anak ibu tentang shalatnya ?</p> <p>4.mode pembinaan keagamaan apa yang ibu terapkan sama anak ibu ?</p> | <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> | <p>memasukkan anak saya sekolah MDA karena saya rasa sudah sama MDA dengan mengaji sorenya</p> <p>Saya tidak kesulitan di karenakan adanya tenaga pembantu seperti guru mengaji saya terbantu karena adanya guru mengaji di karenakan saya kurang paham tentang agama.</p> <p>Saya melihat anak saya shalat hanya waktu magrib dan isya saja di karenakan waktu shalat bermasamaan dengan mereka mengaji guru mengaji menyuruh sholat terlebih dahulu baru mengaji.</p> <p>Saya menerapkan metode pengawasan karena sata terus menerus melihat perkembangan anak saya dan selalu</p> |
|--|--|--|----------------------------|--|

| | | | | |
|----|---------------------------------|--|----------------------------|---|
| | | | | bertanya apa saja kegiatan yang di lakukan saat dia melakukan pembinaan keagamaannya. |
| 3. | Orang tua anak (ibu yanti) | <p>1.bagaimana konsep pembinaan keagamaan yang ibu lakukan untuk anak ibu ?</p> <p>2.apakah ibu menghadapi kesulitan dalam melakukan pembinaan keagamaan pada anak ibu ?</p> <p>3.bagaimana pembinaan keagamaan anak ibu tentang</p> | <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> | <p>Konsep pembinaan keagamaan yang saya lakukan untuk saya anak saya adalah dengan memasukkannya ke sekolah MDA dan menyuruhnya untuk mengaji dan mengikuti kegiatan apa saja yang bersangkutan dengan pembinaan keagamaan anak saya.</p> <p>Saya sedikit kesulitan di karenakan saya kurang paham tentang agama , jadi saya tidak bisa mengajarkan dengan betul kepada anak saya .</p> <p>Saya menyuruh anak saya untuk shalat jika sudah waktunya shalat alhamdulillah anak</p> |

| | | | | |
|--|--|--|----------|--|
| | | <p>shalatnya ?</p> <p>4.mode pembinaan keagamaan apa yang ibu terapkan sama anak ibu ?</p> | <p>v</p> | <p>saya melakukan shalat nya dengan wajib walaupun terkadang gerakannya belum sempurna.</p> <p>Metode yang saya lakukan adalah metode penyadaran atau memberi perhatian kepada anak saya dan mendorong dia untuk melakukan tanggung jawan dan kewajiban keagamaannya secara sempurna .</p> |
|--|--|--|----------|--|

Daftar wawancara bersama anak

| No. | Pertanyaan wawancara | Narasumber wawancara | Keterangan | Kesimpulan |
|-----|---|--|---|---|
| 1. | Apa saja kegiatan keagamaan yang adik lakukan di kelurahan gunting saga ini ? | 1. Rizal (anak yang ada di kelurahan) 2. Fatur (anak yang ada di kelurahan) | <p>pembinaan keagamaan yang saya lakukan di kelurahan ini adalah hanya kegiatan mengaji rutin yang di lakukan dimasjid setelah sholat magrib biasanya saya juga mengikuti kegiatan seperti mengadakan israk mikrad,dan maulid nabi atau perayaan hari besar lainnya.</p> <p>Pembinaan keagamaan yang saya lakukan di kelurahan ini adalah saya hanya masui sekolah sore atau MDA saya tidak mengaji di masjid</p> | <p>dari pertanyaan tersebut bisa kita simpulkan bahwasanya anak anak yang ada di kelurahan ini masih banyak yang melakukan kegiatan keagamaan walaupun berbeda beda kegiatan yang mereka ikuti.</p> |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| | | | di karenakan saya sudah mengaji dirumah yang di ajari oleh orang tua saya sendiri tetapi jika ada kegiatan yang lain seperti melaksakan kegiatan perayaan hari besar saya ikut berpartisipasi dalam melaksanakannya. | |
| 2. | Apakah adik mengikuti pembinaan keagamaan yang dilakukan di kelurahan ini ? | 1. Fatria (anak yang ada di kelurahan) | Ssaya mengikuti kegiatan pembinaan apa saja yang ada dikelurahan ini dan saya mengikutinya atas kemauan dari diri saya sendiri tanpa paksaan dari orang tua saya.biasanya kegiatan yang saya lakukan seperti mengaji sore, merayakan hari besar seperti maulid nabi sudah hari besar | Dari pertanyaan tersebut dapat kita simpulkan bahwasanya anak anak di kelurahan ini mengikuti kegiatan keagamaan apa saja yang ada di kelurahan gunting saga hanya saja berbeda di karena ada yang karna suruhan orang |

| | | | | |
|----|---|--|---|--|
| | | 2. Arif (anak yang ada di kelurahan) | <p>lainnya .</p> <p>Saya mengikuti semua kegiatan keagamaan yang ada di kelurahan ini di karena suruhan dari orang tua saya,orang tua saya kurang perhatian terhadap keagamaan saya di karena mereka sibuk bekerja makanya mereka menyuruh saya mengikuti keagamaan apa saja yang ada di kelurahan ini.</p> | tua dan ada yang karna kemauan dari dirinya sendiri . |
| 3. | Apakah adik ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang ada di kelurahan ini ? | 1. Lefi (anak yang ada di kelurahan) | <p>Saya tidak selalu ikut serta dalam pembinaan keagamaan di karenakan saya terkadang malas dan sibuk bermain hingga lupa wakttu terkadang saya ikut tetapi terlambat datang .</p> | Dari pertanyaan tersebut bisa kita simpulkan bahwasanya anak di kelurahan ini mengikuti pembinaan keagamaan dengan baik tetapi ada |

| | | | | |
|----|--|--|---|--|
| | | 2. Devi (anak yang ada di kelurahan) | Saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan apa saja yang ada di kelurahan ini di karena kan adanya kegiatan tersebut saya lebih rajin lagi untuk melaksanakan shalat lima waktu mau dirumah atau pun masjid dan saya selalu pergi mengaji yang dimana mengaji di lakukan setelah sholat magrib di masjid. | yang terkadang malas di karenakan sibuk bermain dan hingga lupa waktu ada juga merasa beruntung di karenakan adanya kegiatan ini dia lebih rajin untuk menyempurnakan ibadahnya. |
| 4. | Apa kendala adik dalam mengikuti pembinaan keagamaan yang ada di kelurahan ini ? | 1. Mita (anak yang ada di kelurahan) | Menurut saya kak kurangnya hanya ada di kawan kawan saya yang kurang kompak ketika ada kegiatan keagamaan yang di lakukan di masjid seperti perayaan hari besar contohnya israk mikrajdan maulid | Dari pertanyaan ini dapat kita simpulkan bahwasanya kendala adik adik dalam mengikuti pembinaan keagamaan hanya ada pada fasilitas |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | <p>nabi terkadang mereka datang hanya untuk bermain bukan membantuin bagaimana kegiatan itu bisa berjalan bagus.</p> <p>2. Amel (anak yang ada di kelurahan)</p> <p>Menurut saya kak kendalanya ada di kurangnya guru mengaji dan fasilitas yang ada di desa ini untuk melakukan kegiatan keagamaan yang ada di kelurahan ini.</p> <p>3. Rafqi (anak yang ada di kelurahan)</p> <p>Menurut saya kak kendalanya hanya pada saat kami melakukan kegiatan keagamaan orang tua di kelurahan ini banyak yang kurang dalam keagamaan misalnya contohnya seperti kami melakukan maulid nabi pada malam hari</p> | <p>kelurahan yang kurang dan guru mengaji yang hanya ada satu orang dan banyaknya orang tua yang malas datang apabila ada kegiatan hari besar .</p> |
|--|--|--|---|

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| | | | sedikit orang tua yang datang padahal anak mereka ikut serta dalam kegiatan tersebut. | |
| 5. | Apa saja faktor pendukung adik dalam melakukan pembinaan keagamaan ? | <p>1. Cici (anak yang ada di kelurahan)</p> <p>2. Hafiz (anak yang ada di kelurahan)</p> | <p>Menurut saya kak faktor yang mendukung dalam melakukan kegiatan keagamaan ini adalah faktor dari dukungan orang tua saya kak .</p> <p>Menurut saya kak faktor pendukungnya adalah pada saat melakukan kegiatan keagamaan banyak yang ikut serta dalam membantu seperti orang tua kami,najir masjid dan bapak lurah,bapak kepala lorong serta yang lainnya,mereka selalu</p> | <p>Kesimpulan dari pertanyaan ini adalah faktor pendukungnya masih banyak yang setuju bahwasanya anak anak di kelurahan ini melakukan kegiatan keagamaan dan seperti bapak lurah juga selalu turun tangan untuk melihat bagaimana kegiatan yang mereka lakukan .</p> |

| | | | | |
|----|---|---|---|---|
| | | | mendukung kegiatan apa saja yang kami lakukan asal itu positif dan untuk kebaikan sesama . | |
| 6. | Menurut adik apakah faktor yang mendukung dalam pembinaan keagamaan anak di kelurahan ini ? | Indah (anak yang berada di kelurahan) | Biasanya kak faktor pendukungnya biasanya saya merasa lebih senang belajar mengaji di masjid dari pada dirumah di karenakan guru mengajinya mengajarinya bisa cepat membuat paham | Kesimpulan dari pertanyaan ini adalah bahwasanya banyak anak anak di kelurahan ini lebih senang melakukan kegiatan keagamaannya di masjid dari pada dirumah . |

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI



Peta kelurahan gunting saga



Dokumentasi gambar kantor Lurah



Dokumentasi gambar Kelurahan Gunting Saga



**Dokumentasi masjid yang selalu di jadikan tempat kegiatan
keagamaan di kelurahan gunting saga**



**Dokumentasi foto salah satu kegiatan keagamaan yang di lakukan di masjid
(mengaji malam)**



**Dokumentasi foto salah satu kegiatan keagamaan yang di lakukan di masjid
(mengaji malam)**



Foto dokumentasi bersama orang tua anak



Foto dokumentasi bersama orang tua anak



Foto dokumentasi bersama orang tua anak



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 6813 /Un.28/E.1/TL.00.9/10/2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Panjang Bidang I

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Melisyah Putri Ys
NIM : 2020100025
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Marbau, Laburampah

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "" Pembinaan keagamaan pada anak di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kulauh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya ducapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 09 Oktober 2024
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A }

NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAHAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
KECAMATAN KUALUH SELATAN
KELURAHAN GUNTING SAGA

Jalan Utama No. 29 Gunting Saga Telp (0624)7672004 FAX (0624)7672004 Kode Pos. 21457

Gunting Saga, 09 - November 2024

nomor : 423.4 /001 / Pem / 2024

hal : Surat Izin Penelitian

kepada yang terhormat :

Yakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

i-

Tempat

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : M. JANUAR AHADI SIAGIAN,SH

N i p : 19820110 201408 1 006

J a b a t a n : LURAH GUNTING SAGA, KECAMATAN KUALUH SELATAN

: KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MELISA PUTRI YS

Nim : 2020100025

Program : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Gunting Saga Panjang Bidang I

sesuai dengan Surat dari Kemenian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prihal Izin iset Penyelesaian Skripsi dengan ini disetujui untuk melaksanakan penelitian di Kelurahan Gunting aga sebagai syarat dalam menyusun skripsi dengan judul :

"Pembinaan keagamaan pada anak di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kulauh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara"

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapan terima kasih.

